



**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM AL IKHLAS TAQWA
JALAN MEDAN AREA SELATAN KECAMATAN MEDAN AREA
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NURZAINAB
NIM. 0308171006

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM AL IKHLAS TAQWA
JALAN MEDAN AREA SELATAN KECAMATAN MEDAN AREA
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

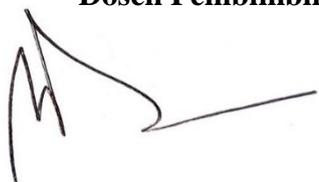
NURZAINAB
NIM. 0308171006

Dosen Pembimbing:

Dosen Pembimbing I


Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Dosen Pembimbing II


Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP. 197704262005011004

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM AL IKHLAS TAQWAJALAN MEDAN AREASELATAN KECAMATAN MEDAN AREAKOTA MEDAN” yang disusun oleh Nurzainab yang telah dimunaqasahkan dalam sidang Munqasah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal :

18 OKTOBER 2021

11 RABIUL AWAL 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

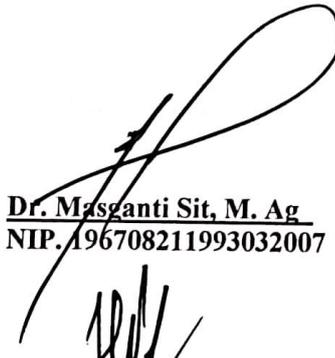
Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP.197704262005011004


Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd
NIP. 198908312015031006

Anggota Penguji,

1. 
Dr. Magsanti Sit, M. Ag
NIP. 196708211993032007

2. 
Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP.197704262005011004

3. 
Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

4. 
Fauziah Nasution, M. Psi
NIP. 197509032005012004

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : NURZAINAB
NIM : 0308171006
JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TANGGAL SIDANG : 18 OKTOBER
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM AL
IKHLAS TAQWA JALAN MEDAN AREASELATAN
KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN

NO	NAMA PENGUJI	URAIAN PERBAIKAN SKRIPSI/HALAMAN	PARAF
1.	Dr. Masganti Sit, M. Ag	Penambahan penjelasan hadist tentang nilai ibadah sholat pada anak usia 5-6 tahun	
2.	Dr. Muhammad Basri, M.A	-	
3.	Drs. Hadis Purba, MA	-	
4.	Fauziah Nasution, M. Psi	-	

Medan, 18 Oktober 2021
PANITIA UJIAN MUNAQSAH
Sekretaris

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd
NIP. 198908312015031006s

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Nurzainab

Medan, 08 Oktober 2021
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya dari Skripsi saudara:

Nama : Nurzainab
NIM : 0308171006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sumatera Utara.

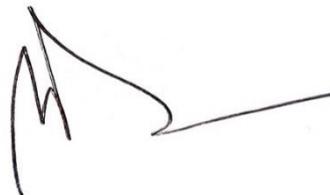
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Dosen Pembimbing II



Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP. 197704262005011004

Nomor : Istimewa

Medan, 08 Oktober 2021

Lampiran : -

Perihal : Pengesahan Judul Skripsi

Kepada Yth :

Ketua Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurzainab

NIM : 03.08.17.10.06

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Peenanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan

Demikian surat pengajuan ini saya perbuat dengan sebenarnya dan atas berkenaan Bapak ketua jurusan dan Pembimbing I, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diketahui,
Pembimbing I


Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurzainab

NIM : 0308171006

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat ini saya buat sebenarnya.

Medan, 08 Oktober 2021

Penulis,



Nurzainab

NIM. 03.08.17.1006

ABSTRAK



Nama : Nurzainab
NIM : 0308171006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muhammad Basri, M.A
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Penanaman Nilai-nilai Agama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Penerapan Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 2) Alasan Guru Mengimplementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 3) Hasil Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* dan menggunakan pendekatan kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan dengan jumlah anak 12 orang dan subyek penelitian 4 orang anak.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Penerapan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa: a) menggunakan lagu-lagu yang berkaitan dengan nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. b) biasanya dilakukan setiap hari untuk lagu-lagu pembiasaan seperti mengenalkan ciptaan tuhan, terkadang kegiatan bernyanyi dilakukan seharian, sekali-kali, diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. c) Penerapan metode bernyanyi biasanya dilakukan oleh guru kelas itu sendiri dan diikuti oleh anak-anak didik. d) Kegiatan bernyanyi biasanya dilakukan di dalam kelas dan sesekali dilakukan di luar kelas ketika kegiatan pembukaan saat anak sedang baris-berbaris sebelum masuk kelas. 2) Alasan guru menerapkan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah a) metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disenangi dan disukai oleh anak-anak b) penggunaan metode bernyanyi sangat mudah diterapkan c) melalui metode bernyanyi anak-anak lebih mudah memahami, mengerti, merespos serta menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3) Hasil implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa diperoleh data bahwa nilai rata-rata semua anak adalah 3,32 yang berarti implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama tersebut berada pada skala 3 yang berarti memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama cukup efektif diterapkan hal ini ditandai dengan hasil observasi pada anak didik serta dari sikap anak-anak ketika mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dosen Pembimbing I

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

KATA PENGANTAR

~ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ~

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahi rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang merupakan teladan bagi umat manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam rangka menyelesaikan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka dalam hal ini peneliti menyusun Skripsi yang berjudul : **“Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan”**.

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof Dr. Syahrin Harahap, M.A**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta **H. Darwis** dan Ibunda tercinta **Sarkani** yang telah melahirkan, mengasuh, memberi nasehat dan mendidik dengan didikan yang baik-baik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih untuk segala pengorbanan, dukungan, semangat dan berkat doa yang tulus yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S.1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* selalu melindungi keduanya dan semoga keduanya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. Muhammad Basri, M.A**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu **Dr. Masganti Sitorus, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasihat serta masukan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak **Dr. Muhammad Basri, M.A**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Kepada seluruh Dosen yang ada di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini terima kasih atas pemberian ilmu yang tak terhingga selama peneliti menjadi Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Kepada Ketua Yayasan TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Bapak **Irwan Syahputra, M.A** yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada Kepala Sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa Ibu **Nurhasanah, S.Pd.I**, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Kepada guru-guru yang ada di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ibu **Sri Hastati, S.PdI, Kurniawati, S.Ag, Inda Wahyuni, S.PdI**, dan ibu **Isli Mestika, S.Ag** yang telah membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi penting yang diperlukan.
12. Terima kasih kepada kakak tersayang **Irlispina** dan adik tersayang **Nasirah Azizah** yang telah membantu dan turut mendoakan peneliti dalam menjalani perkuliahan dan penelitian ini.
13. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan arahan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman terkasih **Fauziah Batubara, Lutfia Rahmi Kawakib**, dan **Sri Dwi Juliani** yang telah bersedia mendengarkan

seluruh keluh kesah serta memberikan semangat selama masa perkuliahan dan masa penelitian.

15. Kepada teman-teman seperjuangan peneliti di masa perkuliahan dan masa penyusunan Skripsi ini yaitu PIAUD-1 Stambuk 2017, khususnya **Yuliza Anggairani** yang telah bersedia menemani selama penelitian.

Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* membalas semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah Bapak/Ibu, saudara/i, dan teman-teman berikan kepada penulis. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamin ya robbal alamin.

Medan, 08 Oktober 2021

Penulis,



Nurzainab
NIM. 0308171006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
 DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Masalah.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN LITERATUR	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Metode Bernyanyi	12
a. Pengertian Metode Bernyanyi	12
b. Manfaat Bernyanyi.....	16
c. Langkah –Langkah Metode Bernyanyi.....	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi	18
2. Penanaman Nilai-Nilai Agama.....	19
a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama	19
b. Nilai-Nilai Agama yang Perlu ditanamkan Pada Anak Usia Dini	22
c. Sifat – Sifat Keagamaan Pada Anak	27
B. Penelitian yang Relavan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

C. Subyek Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Temuan Penelitian	37
1. Temuan Umum	37
2. Temuan Khusus.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	81
A. Kesimpulan Implikasi.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 gambaran umum bangunan TK Islam Al Ikhlas Taqwa	38
Gambar 4. 2 gambaran umum visi, misi dan tujuan TK Islam Al Ikhlas Taqwa..	42
Gambar 4. 3 Guru sedang bernyanyi bersama anak-anak nyanyi jumlah rakaat dalam sholat dan waktu mengerjakannya	61
Gambar 4. 4 Guru sedang bernyanyi bersama anak-anak nyanyi Allah maha Esa dan menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah.....	62
Gambar 4. 5 Guru dan anak menyanyikan rukun Islam.....	63
Gambar 4. 6 Kegiatan wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum.....	67
Gambar 4. 7 Guru kembali memberikan arahan dan mengingatkan anak lagi tentang gerakan-gerakan sholat yang pernah dinyanyikan ketika hendak sholat Dhuha.....	74
Gambar 4. 8 Guru dan anak sedang melaksanakan sholat Dhuha	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas TK Islam Al Ikhlas Taqwa	37
Tabel 4. 2 Perkembangan Murid TK Islam Al Ikhlas Taqwa	39
Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik TK Islam Al Ikhlas Taqwa.....	46
Tabel 4. 4 Data Siswa.....	47
Tabel 4. 5 Nama Siswa di Kelas Ummu Kulsum.....	48
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	51
Tabel 4. 7 Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	51
Tabel 4. 8 Hasil Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen wawancara kepala sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa..	86
Lampiran 2	Instrumen Observasi Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa....	87
Lampiran 3	Instrumen Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa.....	88
Lampiran 4	Rubrik Penilaian	89
Lampiran 5	Instrumen wawancara Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa..	94
Lampiran 6	Pedoman Dokumentasi	96
Lampiran 7	Hasil wawancara kepala sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa	97
Lampiran 8	Hasil Observasi Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa.....	99
Lampiran 9	Hasil Observasi Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa.....	100
Lampiran 10	Hasil Observasi Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa	101
Lampiran 11	Hasil Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa	102
Lampiran 12	Hasil Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa	103
Lampiran 13	Hasil Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa	104
Lampiran 14	Hasil Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa	105
Lampiran 15	Hasil Wawancara Pendidik TK Islam Al Ikhlas Taqwa.....	106
Lampiran 16	Dokumentasi Gambar Penelitian di TK Islam Al Ikhlas Taqwa .	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan sekolah umum adalah untuk membina kemampuan dan membentuk kepribadian serta kemajuan suatu negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan maksud untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, terpelajar, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah proses yang bersandar kepada tujuan. Pendidikan yang diartikan umumnya memprakarsai produk atas orang-orang yang mewariskan pola perilaku tertentu. Pembahasan mengenai pendidikan tidak lepas dari 6 unsur pokok yakni tujuan, pendidik atau pengajar, murid, materi/kurikulum, metode dan penilaian pendidikan.² Dari keenam unsur pendidikan tersebut, tujuan dan materi pendidikan akan dapat tercapai dengan tepat apabila cara yang dilalui betul-betul tepat. Maka metode pendidikan memiliki peran penting dalam kegiatan mengajar supaya tujuan interaksi pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.³

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

² Abdurrahman Saleh Abdullah. 2007. *Theori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, cet. 4, terj. M. Arifin. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 233.

³*Ibid.*, h. 197.

Pada masa usia dini sering disebut dengan istilah (*golden age*). Disebut masa *golden age* karena pada usia dini banyak terjadi peningkatan perkembangan yang luar biasa, dan hal-hal yang istimewa lainnya bagi anak usia dini.⁴ Banyak orang menyebut usia dini adalah usia kritis karena 80 % otak anak berkembang di usia emas ini, di usia *golden age* ini seorang anak sangat peka terhadap semua yang terjadi disekitarnya. Jadi, ketika anak berada di usia ini perlu diajarkan hal baik, baik dari segi perilaku ataupun ucapan. Karena biasanya otak anak usia dini dapat merekam sesuatu yang didengar dan dilihat dengan cepat, sehingga tersimpan di memorinya. Daya ingat seorang anak juga sangat mengagumkan mereka mudah mengingat, walaupun mereka belum memahami apa yang dihapal dan dibicarakan.

Maka hendaklah di usia dini perkembangan anak mulai dikembangkan dengan baik. Pengembangan nilai agama adalah salah satu perkembangan anak yang sangat penting dikembangkan. Usia dini ialah usia nol sampai 6 tahun, dalam rentang usia ini potensi pengetahuan dan dasar perilaku seorang anak mulai terbentuk sehingga pendidikan sangat penting diajarkan pada usia ini, salah satunya adalah pembelajaran nilai agama.⁵ Penanaman nilai agama perlu dibangun sejak usia dini. Karena jika sudah dibiasakan sedari dini, maka nantinya anak akan tumbuh jadi manusia yang memiliki akhlak yang baik sehingga bisa membekali anak supaya lebih siap dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai agama pada anak dapat dilakukan melalui amalan praktis seperti doa, nyanyian

⁴ Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Kencana, h. 5.

⁵Moh. Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)", Jurnal PAUD Tambusai, vol. 2 No. 2 (2016), 8-17.

religius dan lagu yang menarik sehingga bisa membuat anak mudah dalam memahaminya.

Pembelajaran dan penanaman nilai agama dalam ruang lingkup PAUD harus dilakukan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan, kebutuhan, kemampuan dan kesesuaian dengan metode pendidikan yang khusus untuk anak usia dini. Dalam PAUD, guru bukan saja berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga selaku pendidik. Dalam kegiatan belajar, aspek yang disentuh adalah akal pikiran dan ini lebih relevan terjadi pada orang yang lebih dewasa. Sedangkan dalam pendidikan yang disentuh ialah hati dan perasaan, dan pada anak usia dini yang lebih dominan ialah hati dan perasaan.

Penanaman nilai agama pada anak merupakan proses atau perbuatan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan keagamaan baik berupa nilai ibadah, nilai aqidah, maupun nilai akhlak, agar bisa membentuk pribadi yang baik serta menjadi pedoman dalam berperilaku untuk anak ke depannya.

Supaya pembelajaran yang disampaikan kepada siswa bisa berhasil dengan maksimal, maka perlu metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran pada anak yaitu pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya metode, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung mudah dan menyenangkan. Jadi, tidak bisa dipungkiri bahwa ketika proses pembelajaran, metode yang tepat sangat dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mudah ditangkap oleh anak-anak.

Lebih lagi pada PAUD, metode menarik dan menyenangkan sangat diperlukan, sebab metode dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses

pembelajaran pada anak. dengan adanya metode, pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dan metode pembelajaran yang tepat juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran supaya bisa membuat anak-anak tidak jenuh dan membosankan. Ada banyak sekali metode pembelajaran, tetapi tidak semua metode bisa diterapkan di setiap pembelajaran. Untuk hal ini tenaga pendidik harus memiliki pilihan untuk memilih metode yang baik dan tepat untuk digunakan dalam interaksi pembelajaran. Salah satunya bisa menggunakan metode bernyanyi untuk menanamkan nilai-nilai agama.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan melodi atau nyanyian-nyanyian yang lirik atau kalimat di dalamnya mengandung unsur-unsur pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi ajar sehingga murid dapat dengan mudah mengerti materi pembelajaran yang diberikan.

Bernyanyi ialah kegiatan yang biasanya sangat disenangi oleh anak. Karena dalam bernyanyi anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dengan menggunakan iringan musik yang disukainya.

Hal yang sama dikatakan oleh Tesya Cahyani Kusuma dalam, “Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Beryanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Budi Mulia”, bahwa bernyanyi merupakan salah satu sarana dalam mengungkapkan isi pikiran dan menyangkut perasaan, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bisa memberikan

kepuasan bagi peserta didik. Oleh sebab itu kegiatan bernyanyi sangat diperlukan di PAUD.⁶

Menurut Jamalus, bernyanyi ialah kegiatan mengeluarkan suara dengan berirama beraturan, baik diiringi oleh musik maupun tidak diiringi oleh musik. menyanyi tidak sama dengan bicara, karena bernyanyi membutuhkan cara tertentu, sedangkan bicara tidak harus menggunakan cara tertentu.⁷

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diingat oleh anak. Hal ini disebabkan dalam metode bernyanyi anak-anak dibawa dalam suasana santai, tenang dan menyenangkan, serta dengan irama-irama yang unik, sehingga hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran bisa maksimal dan tidak memberikan rasa bosan ketika kegiatan belajar berlangsung, belajar dengan metode bernyanyi dapat membuat anak belajar lebih cepat menguasai dan mempelajari serta mempraktekkan suatu bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan bernyanyi bisa memberikan kegembiraan, kebahagiaan dan kepuasan bagi anak-anak, sehingga bisa memotivasi anak-anak untuk lebih aktif dalam belajar dan mudah mengingat serta menghafal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfaizah dan Mhd. Habibu Rahman, dalam tulisannya “Inovasi Pengembangan Nilai-nilai Agama Pada AUD”, bahwa metode bernyanyi adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat membuat murid menjadi senang. Untuk situasi ini, kondisi psikis anak akan

⁶ Tesya Cahyani Kusuma, “Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan Budi Mulia”, *Pesona PAUD*, Vol.1 No.1 (t.t)

⁷ Mohammad Fauziddin. 2017. *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 23.

diarahkan untuk membangun jiwa ceria ketika menikmati hal yang indah, serta bisa menumbuhkan perasaan melalui lirik lagu dan ungkapan kata-kata. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama diharapkan dapat memudahkan murid dalam menghafal lagu yang dinyanyikan, yang berisi ajaran agama yang dipegang sehingga bisa membuat anak mudah dalam mengingat.⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abd Mukit dalam, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini", bahwa proses pembelajaran pada anak secara umum lebih mudah menguasai atau memahami tentang pendidikan agama Islam. Metode bernyanyi adalah Salah satu metode yang dapat diterapkan. Metode bernyanyi pada anak usia dini berfungsi sebagai teknik untuk meningkatkan daya imajinasi, intelektual atau kreatif, pendidikan emosi, dan penerapan atau penanaman nilai agama dan moral. Metode bernyanyi dipandang lebih relevan dan mengalami perkembangan yang pesat ketika diterapkan dan juga bisa membuat murid merasa senang dan lebih cepat menghafal dan memahami materi yang disampaikan.⁹

Dasar utama penanaman nilai-nilai agama adalah bersumber pada Al-quran dan Hadist yang keduanya ialah sumber dari segala sumber petunjuk, pedoman atau pegangan hidup bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah di QS. At Tahrir ayat : 6.

⁸ Nurfaizah dan MH. Rahman,. "Inovasi Pengembangan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini", *Qurroti*, Vol. 2 No. 20 (2020), 221-236.

⁹ A. Mukit, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Studi Pada PAUD Al Hasanah Desa Dempo Timur Pasean", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 1 (2018), 15-18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, & selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim ayat: 6)¹⁰

Berdasarkan kutipan ayat tersebut menyatakan, penanaman nilai-nilai agama penting dan harus diberitahukan kepada anak-anak, dengan tujuan agar mereka dapat terlindung dari siksaan api neraka dan menjaga diri dari perilaku buruk agar mendapat balasan kebaikan baik dunia maupun akhirat.

Pelajaran agama Islam merupakan pengajaran dimana di dalamnya mengandung didikan dan ajaran yang dapat membentuk karakter serta perilaku murid. Pendidikan agama setara dengan berbagai mata pelajaran lain di sekolah, ilmu agama secara konsisten memajukan kebaikan dan memberikan keuntungan luar biasa bagi wawasan anak-anak. Pengajaran pendidikan agama kepada anak-anak bertujuan agar nanti anak dapat terus berkembang menjadi orang yang memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Anak-anak dapat memahami etika yang berbeda, dari hal terkecil hingga terbesar. Melalui ilmu agama anak-anak diharapkan bisa menjaga diri dan menjahui dari hal-hal yang dibatas/dilarang oleh agama atau budaya.

Menurut persepsi banyak orang, bernyanyi dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih meriah, antusias dan bersemangat sehingga aspek

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Quran & Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*. CV Penerbit J-ART.

perkembangan pada anak bisa dirangsang dengan baik. Karena tingkat dasar tugas pendirian PAUD ialah membina atau mengembangkan semua aspek perkembangan yaitu fisik motorik, *social emotional*, intelektual, bahasa, seni, dan nilai agama moral.¹¹

Banyak anak-anak usia dini yang jenuh menerima pelajaran dari guru disebabkan karena guru kurang menarik dalam penyajian materi dan tidak mempunyai metode pembelajaran. Sehingga dengan demikian anak-anak bermain di luar kelas, ribut, dan proses pembelajaran cenderung tidak kondusif. Kemudian banyak juga anak-anak yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru, dan sulit memahami tentang pelajaran ibadah seperti sholat, sedekah, puasa dan lain-lain disebabkan karena cara mengajar guru tidak menarik. Namun di sekolah ini para siswa kelihatannya antusias menerima pembelajaran dari guru disebabkan guru menyajikan materi pembelajaran dengan bernyanyi dengan menarik, menyenangkan dan mudah ditiru.

Berdasarkan observasi awal (*grand tour*) dan wawancara yang diperoleh dari seorang guru di Taman Kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jl. Medan Area Selatan, Kec. Medan Area, Kota Medan. Penggunaan metode bernyanyi di sekolah tersebut salah satunya diterapkan untuk menanamkan nilai agama pada anak dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tema yang ada, serta isi pesan yang ingin disampaikan. Namun setiap hari di TK Islam Al Ikhlas Taqwa tersebut sudah terbiasa sebelum memulai pembelajaran dengan membaca doa-doa dan bernyanyi. Salah satu lagu yang dinyanyikan yaitu berkaitan dengan agama seperti seperti doa-doa, rukun iman, rukun islam,

¹¹ Muhammad Fadhilah dan Lilif Muallifau Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 160.

sholat, sedekah dan lain-lain. Penanaman nilai-nilai agama di TK Islam Al Ikhlas Taqwa menurut saya sangatlah bagus, di karenakan sekolah tersebut menerapkan berbagai metode pembelajaran salah satunya metode bernyanyi dengan nyanyian-nyanyian tentang agama yang menarik sehingga dapat menunjang aspek perkembangan nilai-nilai agama anak. Respon anak-anak terhadap ilmu agama yang diajarkan oleh guru melalui metode bernyanyi juga sangat baik dan antusias.

Implementasi metode bernyanyi tersebut antara lain fokus pada penanaman nilai agama pada anak. Dalam menanamkan nilai agama tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah bertujuan agar nantinya peserta didik bisa menjadi individu yang baik nilai agama, akhlaknya dan anak terbiasa dari sejak dini untuk berperilaku baik terhadap orang-orang di sekitarnya, baik terhadap orangtua, guru, teman dan juga sebagai bekal anak untuk ke depannya.

Metode bernyanyi sudah lama diterapkan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa dan mulai aktif sejak tahun 1998. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di TK Islam Al Ikhlas Taqwa metode bernyanyi adalah salah satu metode yang disukai oleh anak-anak.¹² Selain itu dalam implementasi metode bernyanyi di sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa berbeda dengan sekolah lainnya. Karena seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman guru-guru memakai irama-irama atau nada lagu yang menarik dan yang sedang viral atau yang sudah *familiar* didengar oleh anak-anak, misal lagu rukun Islam memakai irama (kalau kau suka hati), lagu tentang sholat, lagu tentang sedekah

¹² Wawancara dengan Ibu Sri Hastati, S.Pd.I di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan Pada 27 Maret 2021 Pukul 10:19 WIB.

(irama harta dan tahta), lagu mengenal surah Al-Quran (irama makan apa) dan lagu-lagu lainnya.

Sehingga peneliti tertarik menelitinya lebih dalam lagi dalam bentuk penelitian ilmiah berupa judul. “IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM AL IKHLAS TAQWA JALAN MEDAN AREA SELATAN KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?
2. Mengapa guru mengimplementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?
3. Bagaimana hasil implementasi metode bernyanyi dalam Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa.
2. Untuk mengetahui mengapa guru mengimplementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa.

3. Untuk mengetahui hasil implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal penanaman nilai agama pada anak usia dini.
 - b. Diharapkan bisa bermanfaat sebagai kontribusi teoritis dan referensi tentang metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Sekolah, bisa menjadi bahan dan sumbangan pemikiran serta kemajuan dalam membuat komitmen yang positif terhadap organisasi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik melalui metode pembelajaran, khususnya metode bernyanyi.
 - b. Bagi Kepala Sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengawasan dan penilaian pelaksanaan pendidik dalam penerapan teknik pembelajaran melalui metode bernyanyi.
 - c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan penilaian dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menerapkan metode pembelajaran yang diidentifikasi dengan sudut pandang pragmatis.
 - d. Bagi penulis, menambah informasi penulis dalam memperluas ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan, terutama pada penggunaan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode secara harfiah berarti “cara”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa metode digunakan sebagai teknik untuk memperlancar suatu pekerjaan supaya bisa berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹ Menurut Pupuh Faturrohmah dalam Junaidi Arsyad, metode mempunyai kedudukan sebagai bahan dasar motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran, sebagai cara untuk menyiasati perbedaan individual siswa dan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien.²

Menurut pendapat beberapa ahli mengatakan, metode merupakan pendekatan untuk mencapai tujuan. Maksud dari pendekatan untuk mencapai tujuan ialah suatu teknik untuk menemukan, menguji atau mengevaluasi dan mengumpulkan data untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran atau informasi.³

Metode pada pengajaran merupakan teknik untuk mentransfer materi ajar pada murid yang dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya memudahkan murid dalam memahami pelajaran yang diberikan serta dapat mengikutinya.⁴

¹ Depertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 740.

² Junaidi Arshad. 2019. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*. Medan: Perdana Publishing, h. 17.

³ Amirullah Syarbini. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 178.

⁴ Ridwan dan A Awaluddin, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal”, *Dikdaktika: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 (2019), 56-67.

Menurut Akbar metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran.⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dalam diartikan bahwa metode dalam kegiatan pengajaran ialah teknik atau cara yang dapat dipakai oleh tenaga pendidik dalam mentransfer ilmu atau menyampaikan bahan ajar kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat memahami, mengetahui, dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bernyanyi/berlagu ialah mengeluarkan bunyi suara dengan bernada. Nyanyian atau lagu merupakan bagian dari musik pendek yang berisi kombinasi antara syair atau lirik lagu dan nada-nada. Setiap kata yang terkandung dalam lirik lagu tersebut mempunyai arti tertentu. Arti yang terkandung di dalam lagu berbeda-beda tergantung dengan bagaimana maksud dibalik lagu itu diciptakan.

Kemudian arti yang terkandung dalam lagu tersebut bermacam-macam, bisa dimanfaatkan sebagai sugesti dan persuasi serta bisa juga untuk memberikan nasehat dan lain-lain. Kemampuan untuk mempengaruhi lirik dari lagu tersebut bisa terjadi karena sang pencipta lagu menyampaikan pemikiran tertentu dengan menggunakan rangkaian kata atau kalimat sehingga muncul perasaan tertentu.

Menurut Hurlock bernyanyi bisa membuat anak ceria dan gembira karena dilakukan dengan senang hati dan tidak ada pemaksaan pada anak untuk melakukannya, seluruh kegiatan yang dilakukan bisa menimbulkan

⁵ Eliyyi Akbar. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, h. 19.

kegembiraan sendiri terhadap anak tanpa memikirkan hasil akhir dari kegiatannya.⁶

Salah satu bagian dari metode pembelajaran adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah metode yang memakai sajak kata yang dinyanyikan. Sajak kata atau lagu tersebut biasanya disesuaikan oleh guru sesuai dengan bahan ajar yang hendak diberikan kepada anak didik.

Purwanto mengatakan, dengan bernyanyi suasana dalam kegiatan belajar bisa jadi berghairah/bersemangat sehingga perkembangan anak dapat dirangsang dengan maksimal.⁷ Metode bernyanyi sering dilagukan dengan cara bersenandung dengan suara dan lirik yang indah didengar dan dihapalkan.⁸

Berlagu atau bernyanyi adalah cara untuk menyampaikan perasaan dan isi pikiran untuk berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan, guru mengupayakan membantu diri anak dalam menumbuhkan aspek-aspek perkembangan anak. Pada saat proses pengajaran menggunakan metode bernyanyi artinya membuat kegiatan belajar dengan menggunakan lagu atau nyanyian yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

Dari uraian tersebut disimpulkan, metode bernyanyi merupakan cara penyampaian pembelajaran yang memanfaatkan melodi atau nyanyian-nyanyian yang lirik atau kalimat di dalamnya mengandung unsur-unsur pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan bahan ajar supaya siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan.

⁶ Elizabeth Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, h.22.

⁷ Muhammad Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yograkarta: Ar-Ruzz, h. 62.

⁸ Depdikbud., 1994. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak, h. 1.

Seorang pendidik yang melakukan pengajaran memiliki peran signifikan karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan berhasilnya anak didik. Sehingga pengetahuan tentang metode pembelajaran sangat penting dipahami oleh guru khususnya calon guru.⁹

Kegiatan bernyanyi tidak bisa dipisahkan dengan anak usia dini. Karena anak-anak sangat menyukai kegiatan menyanyi. Karena dengan memakai metode bernyanyi dalam proses pengajaran bisa menstimulus perkembangan anak.

Tujuan bernyanyi adalah untuk menanamkan nilai-nilai atau pembelajaran yang ingin disampaikan melalui senandung nada/lagu, nyanyian yang diajarkan kepada anak didik adalah nyanyian yang bernuansa anak-anak. Pembelajaran melalui metode bernyanyi bisa membuat anak senang dan gembira. Jika murid belajar dengan suasana yang menyenangkan, maka hasil belajar atau materi yang disampaikan kepada anak akan mudah diterima.

Kriteria pemilihan lagu juga harus sesuai dengan anak. Nyanyian yang diajarkan kepada anak harusnya sesuai dengan anak dan tema yang diajar tersampaikan. Berikut adalah kriteria-kriteria nyanyian untuk anak yang harus diperhatikan:

1. Nyanyi (lagu) dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.
2. Isi nyanyian harus sesuai dengan anak.
3. Bahasa yang digunakan mudah di mengerti oleh anak.
4. Nada nyanyiannya sesuai dengan kesanggupan anak.

⁹ Akbar. *Metode Belajar*, h. 19.

5. Tema nya sesuai dengan kurikulum yang digunakan.¹⁰

Anak adalah manusia yang memiliki memori yang terbatas dan pengalaman yang sedikit. Sifat anak sangat sensitif dan perasa hingga mudah terpengaruh. Nyanyian harus sesuai dengan nilai agama dan budaya, bernyanyi perlu bagi tumbuh kembang anak karena dengan kegiatan bernyanyi anak-anak mudah memahami dan bisa mendorong anak untuk belajar. Dari nyanyian itu anak akan mudah menangkap dan mengingat pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Manfaat Bernyanyi

Dalam M. Fadhillah, Syamsuri Jari mengguraikan bahwa manfaat penggunaan nyanyian pada proses pembelajaran yakni:

- 1) Sebagai sarana yang bisa menetralkan gelombang otak dan denyut jantung.
- 2) Menumbuhkan minat belajar anak.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Sebagai penghubung untuk mengingat materi yang sudah diberikan.
- 5) Sebagai proses internalisasi nilai yang tertera dalam bahan pengajaran.
- 6) Memotivasi minat & tekad belajar siswa.¹¹
- 7) Dapat meningkatkan daya ingat anak.
- 8) Membantu pengembangan kemampuan berfikir serta bisa meningkatkan kedekatan dalam kelompok.¹²

¹⁰ Akbar. *Metode Belajar*, h. 71.

¹¹ M. Fadhillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Prenada Media Group, h. 45.

¹² Musrid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 20.

Keberhasilan penggunaan metode bernyanyi pada proses mengajar sangat dipengaruhi oleh guru, khususnya di kalangan anak-anak. Jika guru pandai menyanyi dengan pembawaan yang menyenangkan dan bersemangat serta dengan irama yang unik, tentunya anak-anak akan sangat bersemangat dan mudah mengikutinya sehingga lagu tersebut dapat terekam dalam memorinya.

Oleh sebab itu, ketika memakai metode bernyanyi pada proses pengajaran, sebaiknya guru memilih serta memperhatikan nyanyian sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar anak dapat mudah memahami dan mengerti tentang lagu yang telah dinyanyikan sehingga materi-materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan diingat oleh anak. Lagu yang digunakanpun harus lagu yang bisa dinyanyikan oleh anak dan dapat menyentuh perasaannya ketika menyanyikan atau mendengarkan lagu-lagu tersebut, sehingga dari lagu tersebut bisa merangsang anak untuk melakukan ajaran agama.¹³

c. Langkah –Langkah Metode Bernyanyi

Berikut langkah pelaksanaan metode bernyanyi yaitu:

- 1) Langkah Pembukaan.
 - a) Guru menjelaskan isi lagu yang akan diajarkan.
 - b) Guru mencontohkan cara bernyanyinya beberapa kali.

¹³ Hasrianti dan N. Jalil, “Metode Bernyanyi dalam Upaya Internalisasi Ajaran Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekan”, *Al-Athfal*. Vol. 3 No. 2 (2021), 1-14.

2) Langkah Pelaksanaan

- a) Guru menyanyikan lagu bersama anak, dan suara guru semakin lama makin pelan.
- b) Guru dan anak bernyanyi dengan bersenandung.
- c) Guru membaca syair lagu dan ikuti oleh anak.
- d) Guru menjelaskan kata yang susah.
- e) Guru dan anak menyanyi bersama.
- f) Guru mempersilahkan anak-anak yang ingin maju untuk bernyanyi di depan kelas.
- g) Guru memberi dorongan kepada murid yang memerlukannya.
- h) Guru memberikan *reward* pada murid-murid yang telah bernyanyi dengan semangat.¹⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

1) Kelebihan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi bisa meningkatkan dorongan anak untuk belajar; pembelajaran melalui bernyanyi bisa membuat anak senang sehingga disukai oleh anak; media tidak banyak diperlukan; bisa dinyanyikan dengan iringan *music* atau tanpa iringan *music*; dan bisa dilihat dalam bentuk video CD.¹⁵

2) Kekurangan Metode Bernyanyi

Selain kelebihan metode bernyanyi juga memiliki kekurangan yaitu; metode bernyanyi kurang efektif untuk anak yang kurang suka

¹⁴ Akbar. *Metode Belajar*, h. 73.

¹⁵Sabil Risaldy. 2014. *Bermain, Bercerita dan Bernyanyi bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, h. 32.

bernyanyi dan pemalu/pendiam; murid terkadang harus berani untuk mengetahui dengan baik kondisi di sekitarnya; murid ditekankan harus memiliki kesiapan mental ketika belajar; kurang memperhatikan pembentukan sikap atau perkembangan dan keterampilan, hanya mementingkan proses; dan tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk berpikir imajinatif¹⁶

2. Penanaman Nilai-Nilai Agama

a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanaman ialah teknik/cara menanam atau menanamkan.¹⁷ Dari segi etimologis penanaman berasal dari kata “Tanam” yang artinya menabur benih, penanaman bermakna suatu cara, proses atau perbuatan menanam, atau menanamkan.¹⁸ Penanaman nilai agama pada anak usia dini adalah hal yang sangat diperlukan karena dapat membangun akhlak ataupun watak baik di masa depan.

Milton Rokeach dan James Bank berpendapat, nilai merupakan satu jenis keyakinan yang ada di lingkungan sistem keyakinan, dimana orang melakukan atau menghindari dari hal yang pantas dikerjakan maupun tidak.¹⁹ Nilai bukan saja tentang benar atau salah melainkan tentang antusiasme yang

¹⁶ Kadiam Maskur. 2004. *Pembelajaran Komperatif dalam Pembelajaran Sains*. Malang: Universitas Negeri Malang, h. 74.

¹⁷ Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, h. 1392

¹⁸ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, h 1134.

¹⁹ Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 60.

dikehendaki, disenangi ataupun tidak disenangi. Harus ditekankan bahwa nilai ialah kualitas empiris yang seakan tidak bisa definisikan.

Nilai merupakan tolak ukur dari sikap dan perbuatan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang bermutu, bernilai, yang menunjukkan kualitas dan bermanfaat bagi orang-orang. Nilai juga merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, tidak konkrit.²⁰

Nilai juga merupakan hakikat beberapa hal yang terkadang bisa menyebabkan nilai itu dicari oleh orang-orang. Nilai juga bisa membuat orang bertindak berdasarkan pilihannya. Nilai ialah suatu hal yang diyakini sebagai keabsahan dan dijadikan sebagai pedoman dalam beberapa keadaan dalam menentukan sesuatu itu baik atau tidak.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dinamis yang mengandung tata aturan, dan keyakinan yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk menilai atau memilih tindakan yang dilakukan berarti atau tidak bagi kehidupannya. Dan biasanya nilai terikat dengan perilaku manusia yang bisa diukur oleh agama, etika, tradisi, kebudayaan yang berlaku bagi masyarakat tersebut.

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, agama terdiri dari dua kata yaitu *a* dan *gama*, *a* artinya tidak dan *gama* artinya kacau, buyar, hancur dan berantakan.²¹ Bila disatukan makna agama adalah tidak kacau, tidak buyar, tidak hancur dan tidak berantakan. Secara istilah agama merupakan

98. ²⁰ Isna Mansur. 2001. *Diskusur Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, h.

²¹ Masganti. 2014. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing, h. 2.

seperangkat aturan, hukum, keyakinan, kepercayaan sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan dunia hingga akhirat.²²

Agama adalah landasan atau pondasi yang mendasari untuk menanamkan nilai-nilai kepercayaan (keimanan) pada diri anak. Agama adalah percaya dan yakin kepada Tuhan Yang Esa dan ayat yang diturunkan pada Rasul-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun akhirat.²³ Agama juga mempunyai hubungan dengan masyarakat, dimana terdapat aturan yang menjadi landasan untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan. Agama juga berpengaruh sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu, karena sesuatu yang diselesaikan dengan keyakinan agama dianggap memiliki unsur ketaatan atau kesucian.

Selain menjadi motivasi/dorongan, atau kode etik, agama juga merupakan harapan. Salah satu potensi fitrah yang sudah dibawa sejak dari lahir adalah nilai agama. Nilai agama bagi sebagian kehidupan manusia bisa memberi perasaan bahagia, perasaan terlindungi, perasaan puas, perasaan sukses, dan batin yang damai.

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat dikatakan nilai-nilai agama ialah kumpulan dari ajaran, prinsip hidup, pedoman atau peraturan tentang bagaimana menjalani kehidupan di dunia ini, dimana prinsip tersebut saling terkait.

Menurut Chabib Thoha Penanaman nilai merupakan suatu bentuk perbuatan seseorang yang dilakukan dalam menanamkan suatu tujuan agar

²²Ramadhan Lubis. 2019. *Psikologi Agama dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentuk Kepribadian Seorang Islam*: Perdana Publishing, h. 4.

²³ Jalaluddin Rakhmat. 2003. *Psikologi Agama*. Bandung: PT Mizan Pustaka, h. 20.

orang lain bisa bertindak melakukan sesuatu yang pantas dikerjakan atau tidak.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan, penanaman nilai-nilai agama pada anak merupakan proses atau perbuatan menanamkan sifat/nilai yang berkaitan dengan keagamaan baik nilai ibadah, nilai aqidah, nilai akhlak, agar bisa membentuk pribadi yang baik serta menjadi pedoman dalam berperilaku untuk anak ke depannya.

Penanaman nilai keagamaan pada anak bertujuan sebagai bekal bagi anak ketika tumbuh dewasa dan bisa menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai aturan-aturan dalam agama. Dengan harapan supaya setiap potensi yang dimiliki oleh anak dapat terus berkembang dan bisa terbina dengan baik sehingga nantinya anak memiliki sifat dengan pemahaman ilmu agama yang baik.

b. Nilai-Nilai Agama yang Perlu ditanamkan Pada Anak Usia Dini

Pembahasan mengenai nilai-nilai agama Islam sangat luas, namun beberapa diantaranya yang perlu ditanamkan pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Nilai Akidah (Keimanan)

Akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu *al-'aqdu* yang artinya ikatan, *at-tautsiqu* artinya keyakinan yang kokoh, *al-ihkamu* artinya mengokohkan, *ar-rabthu biquwwah* artinya mengikat dengan kokoh. Menurut istilah, akidah ialah keyakinan (keimanan) yang pasti dan teguh, yang tidak memiliki

²⁴ Thoha. *Kapta Selektta*, h. 60.

keimbangan bagi orang-orang yang menyakininya.²⁵ Akidah ialah perbuatan hati yaitu merupakan keyakinan atau membenaran/kepercayaannya kepada sesuatu.

Akidah (keimanan) Islamiyah merupakan kepercayaan dan keyakinan penuh kepada Allah dengan bertauhid, menjalankan segala perintah dan ta'at kepada Allah, serta percaya kepada Malaikat, Rasul-rasul, kitab-kitab Allah, percaya pada hari kiamat, dan percaya kepada qada dan qadar, dan beriman kepada seluruh yang telah shahih tentang agama atau (*al-ushul al-sin*).²⁶ Beberapa tujuan dan dasar aqidah dalam Islam dalam Al-Quran :

QS. An-Nahl ayat 36.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَن هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَن حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ

Artinya : “Dan sesungguhnya kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah tagut itu”, maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya.” (QS. An-Nahl ayat : 36).²⁷

QS. An-Nisa ayat 136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, tetapkanlah percaya kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah,

²⁵ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, h. 10.

²⁶ *Ibid.*, h. 11.

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran & Terjemahan*, h.

dan hari pembalasan/akhir, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (QS. An-Nisa ayat : 136)²⁸

Berdasarkan pemaparan ayat di atas, nilai akidah atau keimanan harus diyakini oleh setiap muslim, Allah telah memerintahkan Rasul untuk menyerukan agar umat manusia menyembah dan percaya dengan teguh kepada Allah sang Khaliq, percaya terhadap hal-hal yang ghaib atau percaya kepada 6 pilar keimanan.

Penanaman nilai akidah sejak dini perlu ditanamkan kepada anak. Karena penanaman nilai-nilai akidah adalah langkah pertama dalam memperkenalkan adanya Tuhan Yang Maha Esa yang telah menjadikan dunia dan isinya. Pendidikan pertama tentang akidah dapat diajarkan seperti rukun iman, hakikat Tuhan, mengenalkan *asmaul husna*, nama dan kisah 25 Nabi dan Rasul, mengenalkan Malaikat serta tugas-tugas Malaikat, mengenalkan kitab-kitab Allah dan Nabi yang menerimanya serta pelajaran lain terkait dengan akidah.

2) Nilai Ibadah

Ibadah ialah interaksi antara manusia dengan sang *Khaliq*, ibadah-ibadah tersebut mencakup semua perbuatan yang berhubungan dengan penyembahan, pujian, permohonan, do'a, dosa, pahala, hari akhirat dan sebagainya.²⁹

Ibadah adalah mengerjakan perintah Allah dan menjahui larangan Allah. Ibadah juga merupakan bentuk ketundukan, pengabdian dan ketaatan kepada Allah. Ibadah merupakan penyebutan yang digunakan untuk menyebut

²⁸ *Ibid.*, h.

²⁹ Henk Kusumawardana. 2020. *Ibadah*. Surabaya : CV Garuda Mas Sejahtera, h. 16.

semua hal yang diperintahkan dan diridhoi oleh Allah, baik lisan ataupun perbuatan, atau yang tampak maupun yang tidak tampak. Materi tentang ibadah sangat luas yaitu mencakup tentang rukun Islam, hukum-hukum syariah Islam, rukun dan syarat, dan lain sebagainya.³⁰

Penanaman nilai agama tentang ibadah pada anak hendaklah diajarkan sedini mungkin dimulai dari hal yang mudah dulu, seperti rukun Islam, mengenalkan kebersihan, cara menjaga kebersihan badan, pakaian, lingkungan, perintah wajib sholat, rukun sholat, waktu-waktu sholat, sedekah, doa dan lain sebagainya. Karena mengajarkan anak-anak tentang cara berwudhu (*thaharah*), niat-niat sholat, praktek sholat merupakan kewajiban. Pengajaran tentang sholat harus diajarkan sejak dini, sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* tentang perintah sholat. “Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرَبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمُضَاجِعِ (احمد و ابو داود، في نيل الاوطار 1 : 348)

Artinya : “Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Suruhlah anak-anak mu melakukan shalat pada (usia) 7 tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan sholat ketika berusia 10 tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat tidurnya”. (H.R. Ahmad dan Abu Dawud, dalam Nailul Authar juz 1, h. 348).³¹

³⁰ Zakiah Daradjat. 2004. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT : Bumi Aksara, h. 73.

³¹ Imam Asy-Syaukani. t.t. *Bustanul Ahbar Mukhtashar Ringkasan Nailul Authar*, Jilid 1. Pustaka Azam, h. 348.

Berdasarkan hadist di atas mengajarkan bahwa menyuruh anak untuk melakukan perintah sholat pada usia 7 tahun. Mengajarkan atau memperkenalkan sholat kepada anak-anak sebaiknya diajarkan sejak usianya sedini mungkin, pada anak usia 5-6 tahun kita sudah bisa mulai mengajarkan tentang gerakan-gerakan sholat, bacaan-bacaan sholat, cara-cara berwudhu dan lain-lain. Mengajarkan anak-anak sholat sejak usia dini diharapkan agar kelak ketika sudah memasuki usia 7 tahun mereka sudah siap dan terbiasa melakukan sholat dan memahami akan kewajibannya saat dewasa.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti atau perangai yang ada dalam diri seseorang. Akhlak yang baik perlu ditanamkan pada anak sejak dini, beberapa akhlak yang perlu ditanamkan kepada anak-anak seperti adab kepada orangtua, guru, teman, masyarakat, tetangga, menghormati orang tua, menyayangi orang yang lebih muda, sopan santun, kejujuran, saling membantu teman, berucap perkataan dan perbuatan yang baik-baik dan berbagai akhlak lainnya. Akhlak atau etika sangat penting untuk ditanamkan pada masa usia dini, karna akhlak bisa mengatur bagaimana anak akan bersikap dan bertutur kata yang baik untuk kedepannya. Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : { أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ. }

Artinya : *Nabi Shallallahu 'alaihi wassalam* bersabda, : “Muliakanlah anak-anakmu dan ajarkanlah budi pekerti yang baik.” (H.R. Ibnu Majah).³²

³²Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Quzwaini. t.t. *Sunan Ibnu Majah*, juz 1. Bairut: Dar al-Fikr, h.597.

c. Sifat – Sifat Keagamaan Pada Anak

Sifat agama pada anak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri anak atau disebut dengan *ideas concept on outhority*. Berikut adalah beberapa sifat agama pada anak.³³

1) *Unreflective*

Kurang mendalam/tidak kritik atau (*unreflective*), anak-anak sering menerima ajaran agama tanpa menganalisa terlebih dahulu. Keterangan yang mereka dapatkan tidak mendalam hanya sekedar saja, tetapi mereka sangat puas dengan jawaban atau keterangan yang disampaikan walau kadang tidak logis.

2) *Egosentris*

Sifat ego pada anak semakin bertambah usia semakin meningkat. Berdasarkan hal itu, dalam *problem* keagamaan anak hanya mementingkan kepentingan dirinya saja dan hanya menuntut konsep keagamaan dari kesenangan anak itu sendiri.

3) *Anthromorphis*

Gagasan tentang ketuhanan dalam diri anak sebagian besar berasal dari pengalaman anak itu sendiri. Ketika anak berinteraksi dengan orang-orang, anak sering bertanya mengenai (mengapa) dan (bagaimana) itu mencerminkan upaya anak dalam mengaitkan penjelasan relegius yang tidak konkret dengan dunia pengalaman anak yang konkret dan subjektif.

³³ Lubis. Psikologi Agama, h. 72-73

4) *Imitatif*

Salah satu sifat agama pada anak adalah meniru dan sebagian besar pengajaran agama pada anak diperoleh dari meniru tindakan yang dilakukan oleh orangtua, guru atau orang sekitarnya.

5) Rasa heran

Rasa heran juga merupakan salah satu sifat keagamaan pada anak. Rasa heran dalam diri anak belum terlalu kreatif dan kritis. Tidak sama dengan rasa heran yang ada pada orang yang telah dewasa. Guru atau orangtua hanya perlu memberikan penjelasan dan pengertian pada anak sesuai dengan tahap pembentukan anak tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Dodi Ahmad Haerudin, 2021, yang berjudul “Implementasi Nilai Agama untuk Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan nilai agama pada anak di RA Bani Utsman Darma, hasil penelitiannya, dalam menamakan nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Bani Utsman Darma, terdapat 5 metode yang bisa digunakan, yaitu: metode bernyanyi, pembiasaan, karya wisata, modeling, mendongeng. Sementara peneliti hanya menggunakan metode bernyanyi, Dodi Ahmad Haerudin memakai teknik pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi. Sementara peneliti memakai observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁴

³⁴ D. Haeruddin, “Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini”, Jurnal Golden Age, Vol.5 No.2 (2021), 147-156.

2. Penelitian Latifah Nurul Safitri dan Hafidh 'Aziz, 2019, yang berjudul “ Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak.” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak, metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode bercerita pada penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral sebanyak (66,66%) pada siklus II kategori berkembang sangat baik, sebelumnya pada siklus I hanya meningkat sebanyak (45,83%) yaitu pada kategori berkembang sesuai harapan.³⁵ Sementara peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai agama menggunakan metode bernyanyi.
3. Penelitian Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, 2019, yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal” tujuan penelitian Ridwan dan A. Fajar Awaluddin adalah untuk mengetahui sejauh mana proses penggunaan metode bernyanyi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode bernyanyi yang dilakukan di RA Ma'had Hadist Al-Junaidiyah Biru Bone dapat meningkatkan penguasaan kosa kata anak pada

³⁵ Safitri dan H.L. 'Aziz, “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak”, *Golden Age*, Vol. 4 No. 1 (2019), 85-96.

pembelajaran bahasa Arab.³⁶ Sementara penelitian peneliti adalah penggunaan metode bernyanyi pada penanaman nilai-nilai agama.

³⁶ Ridwan dan A. Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal". *Dikdaktika: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 (2019), 56-67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dimana peneliti langsung terjun ikut berpartisipasi atau terlibat langsung sehingga dapat memberikan lebih banyak data tentang kajian penelitian.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang kejadian yang dialami oleh subyek, misalnya dalam hal persepsi, perilaku, inspirasi, aktivitas sosial ataupun tindakan secara menyeluruh dengan cara dideskripsikan atau digambarkan dalam bentuk ucapan atau bahasa pada suatu konteks yang alamiah/wajar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang beralamat di Jl. Medan Area Selatan No. 129 Kecamatan Medan Area Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Oktober 2021. dimulai dari observasi awal sampai pelaksanaan penelitian.

¹ J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, h. 9.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 4 orang anak dan 1 orang guru. Tujuan anak diobservasi dan diwawancara adalah untuk membandingkan data guru dengan data anak.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan informasi terhadap kegiatan yang berlangsung.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *participatory observation*, dimana peneliti ikut terjun langsung dan berpartisipasi pada kegiatan dilakukan. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas yang meliputi kegiatan-kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode bernyanyi dalam penanaman nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa.

Alat observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi.

Hasil observasi terhadap anak akan dianalisis dalam bentuk skala:

Skala 1 : Memuaskan

Skala 2 : Cukup Memuaskan

Skala 3 : Mamuaskan

² Hardani., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, h. 124.

Skala 3 : Sangat Memuaskan

2. Wawancara

Wawancara ialah cara mendapatkan informasi untuk tujuan *research* menggunakan teknik tanya jawab antara penanya dan narasumber.³ Guna melakukan wawancara adalah agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terkait dengan penelitian dan mendapat keterangan dari subyek penelitian. Penelitian ini memakai teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti mengajukan pertanyaan tidak hanya terpaku pada paduan wawancara tetapi juga diperdalam sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Alat yang digunakan adalah *smartphone* yaitu untuk *voice recorder* serta buku *notes* dan *bolpoin* untuk mencatat hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah melalui dokumen. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, agenda dan dokumen-dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Hal-hal yang didokumentasi dalam penelitian ini adalah data anak dan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama pada anak.

³ *Ibid.*, h. 138.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif Mathew B. Miles dan Michael Huberman yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah tahap merangkum informasi yang diperoleh peneliti mulai dari memilah hal-hal penting, mengambil hal-hal yang perlu saja, dan membuang yang tidak berguna.⁴ Dengan adanya reduksi data, dapat memberikan gambaran yang jelas, memudahkan dalam penarikan kesimpulan, dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih bermakna sehingga peneliti menemukan tujuan yang hendak dicapai. Data direduksi ialah data dari pengumpulan data pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Atau data tentang penerapan metode bernyanyi, serta data penanaman nilai agama anak di TK Islam Al Ikhlas Taqwa.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ialah tahap dimana peneliti menerangkan data dalam bentuk teks narasi atau dalam bentuk jaringan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowcard* dan lainnya. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui apa yang terjadi dan dapat menarik kesimpulan dan rencana pekerjaan lebih lanjut atau pengambilan tindakan berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁴ *Ibid.*, h.163-167.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data adalah Penarikan Simpulan dan Verifikasi, menurut Mathew B. Miles dan Michael Huberman walaupun pada tahap awal sudah merangkum data-data yang ditemukan di lapangan, tetapi itu sifatnya masih sementara dan bisa berubah. Ketika peneliti sedang melakukan penyusunan data kemungkinan masih ada data-data yang kurang akurat dan bukti yang kuat belum ditemukan untuk tahap pengumpulan informasi berikutnya, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari informasi yang masih kurang. Tetapi jika simpulan yang dijabarkan di awal sudah ditemukan bukti yang kuat, maka simpulan yang didapatkan adalah yang kredibel.⁵

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah teknik yang menyatukan antara teknik pengumpulan data dengan sumber informasi/data yang ada.⁶ Teknik triangulasi juga disebut *multiple teori* (lebih dari satu teori utama) atau beberapa pandangan untuk menginterpretasi sejumlah data/informasi. Selain menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga melakukan beberapa cara lain dan peneliti juga mencari informasi dari sumber lain. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data ialah dengan memanfaatkan sumber data lain untuk pemeriksaan atau sebagai

⁵ *Ibid.*, h.169-170.

⁶ *Ibid.*, h.156.

bandingan untuk data/informasi tersebut. Agar data/informasi betul-betul valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Triangulasi teknik, ialah menggabungkan atau membandingkan hasil teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dengan sumber data/informasi yang sudah diperoleh, agar teruji kebenarannya.
2. Teknik sumber, ialah memakai teknik yang serupa untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan beberapa sumber yang berbeda yang berada di tempat penelitian, seperti: Anak dan guru.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil TK Islam Al Ikhlas Taqwa

TK Islam Al Ikhlas Taqwa beralamat di jalan Medan Area Selatan Gang Pisang No. 129, kel. Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kode pos : 20216, terletak pada koordinat : lintang : 3,573843, bujur : 98,701687.

Dengan luas lahan 363 m², luas ruangan kelas 6x6 m² yang terdiri dari 7 ruang kelas dengan bangunan 3 lantai, memiliki luas halaman bermain (outdoor) 8x16 = 128 m², ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, gudang, dan memiliki kamar mandi disetiap lantai, lantai satu 2 kamar mandi, lantai dua 2 kamar mandi, lantai tiga 3 kamar mandi dengan jamban yang sehat dan air yang bersih, memiliki ruang sholat, memiliki tempat cuci piring, kondisi bangunan merupakan bangunan yang permanen dan disertai dengan pagar depan, samping, belakang.

Tabel 4. 1 Identitas TK Islam Al Ikhlas Taqwa

1	2
Nama Sekolah	TK Islam Al Ikhlas Taqwa
Nama Program	Taman Kanak-kanak
Nama Yayasan	Yayasan Al Ikhlas Taqwa
Nama Ketua Yayasan	Irwan Syahputra, MA
Organisasi Penyelenggaraan	Yayasan
Pengelola Penanggung Jawab	Yayasan Al Ikhlas Taqwa

1	2
Nama Kepala TK	Nurhasanah, S.Pd.I
Nomor Izin Operasional	022/0016/1.11/0905/01/2021
Nomor Statistik Sekolah/NSPN	10260225
Alamat	Jl. Medan Area Selatan
Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Medan
Kecamatan	Medan Area
Desa/Kelurahan	Sukaramai I
No. Telp/Hp	061-73656005/085373932203
Kode pos	20216
Tahun Berdiri	1 July 1994
Status Sekolah	Swasta
Bangunan Sekolah	Permanen/Milik Sendiri

Sumber : Data Statistik di TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2021



Gambar 4. 1 gambaran umum bangunan TK Islam Al Ikhlas Taqwa

b. Sejarah Berdirinya TK Islam Al Ikhlas Taqwa

TK Islam Al Ikhlas Taqwa berdiri pada tanggal 1 July 1994, bertempat di Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang No. 129 dengan sebutan TKA (Taman Kanak-kanak Al Qur'an yang diprakasi oleh BKM (Badan Kemaziran Masjid) Al Ikhlas Taqwa. Program pembelajarannya lebih dominan membaca Iqra' dan Al Qur'an dari pada pelajaran umum.

Pada saat pertama kali TK Islam Al Ikhlas Taqwa dibuka, muridnya hanya sekitar 48 orang pagi dan sore, dan jumlah gurunya 5 orang sudah termasuk kepala sekolahnya. Dan saat ini memiliki 5 orang guru, 1 orang kepala sekolah, 1 orang tata usaha, 1 orang pegawai kebersihan dan 1 orang petugas keamanan.

Perkembangan murid awal tahun berdirinya hingga saat ini mengalami kemajuan adapun jumlah perkembangan murid TK Islam Al Ikhlas Taqwa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Perkembangan Murid TK Islam Al Ikhlas Taqwa

No	Tahun pelajaran	Jumlah murid
1	2	3
1	1994-1995	48
2	1995-1996	81
3	1996-1997	100
4	1997-1998	104
5	1998-1999	90
6	1999-2000	98

1	2	3
7	2000-2001	134
8	2001-2002	148
9	2002-2003	157
10	2003-2004	165
11	2004-2005	174
12	2005-2006	197
13	2006-2007	187
14	2007-2008	206
15	2008-2009	165
16	2009-2010	139
17	2010-2011	126
18	2011-2012	141
19	2012-2013	133
20	2013-2014	129
21	2014-2015	130
22	2015-2016	174
23	2016-2017	165
24	2017-2018	151
25	2019-2020	120
26	2020-2021	111
27	2021-2022	42

Sumber : Data Statistik di TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2021

c. Visi TK Islam Al Ikhlas Taqwa

“Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif dan mempunyai kecerdasan yang memadai untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.”

d. Misi TK Islam Al Ikhlas Taqwa

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Membiasakan membaca dan menghafal Al Qur'an
- 3) Melatih sikap dan perilaku Islami
- 4) Melatih dan membiasakan beribadah
- 5) Melatih kemampuan membaca aksara latin dan berpikir logis
- 6) Menciptakan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan murid berekspresi
- 7) Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih tinggi

e. Tujuan TK Islam Al Ikhlas Taqwa

- 1) Menciptakan anak didik yang saleh
- 2) Melahirkan anak didik yang terampil membaca dan menghafal Al Qur'an
- 3) Melahirkan anak didik yang memiliki akhlak al karimah
- 4) Menciptakan anak yang rajin beribadah
- 5) Melahirkan anak didik yang mahir membaca aksara latin dan berfikir logis
- 6) Melahirkan anak didik yang kreatif dalam hal yang positif
- 7) Menghasilkan lulusan yang dapat diterima dan bersaing di SD unggulan

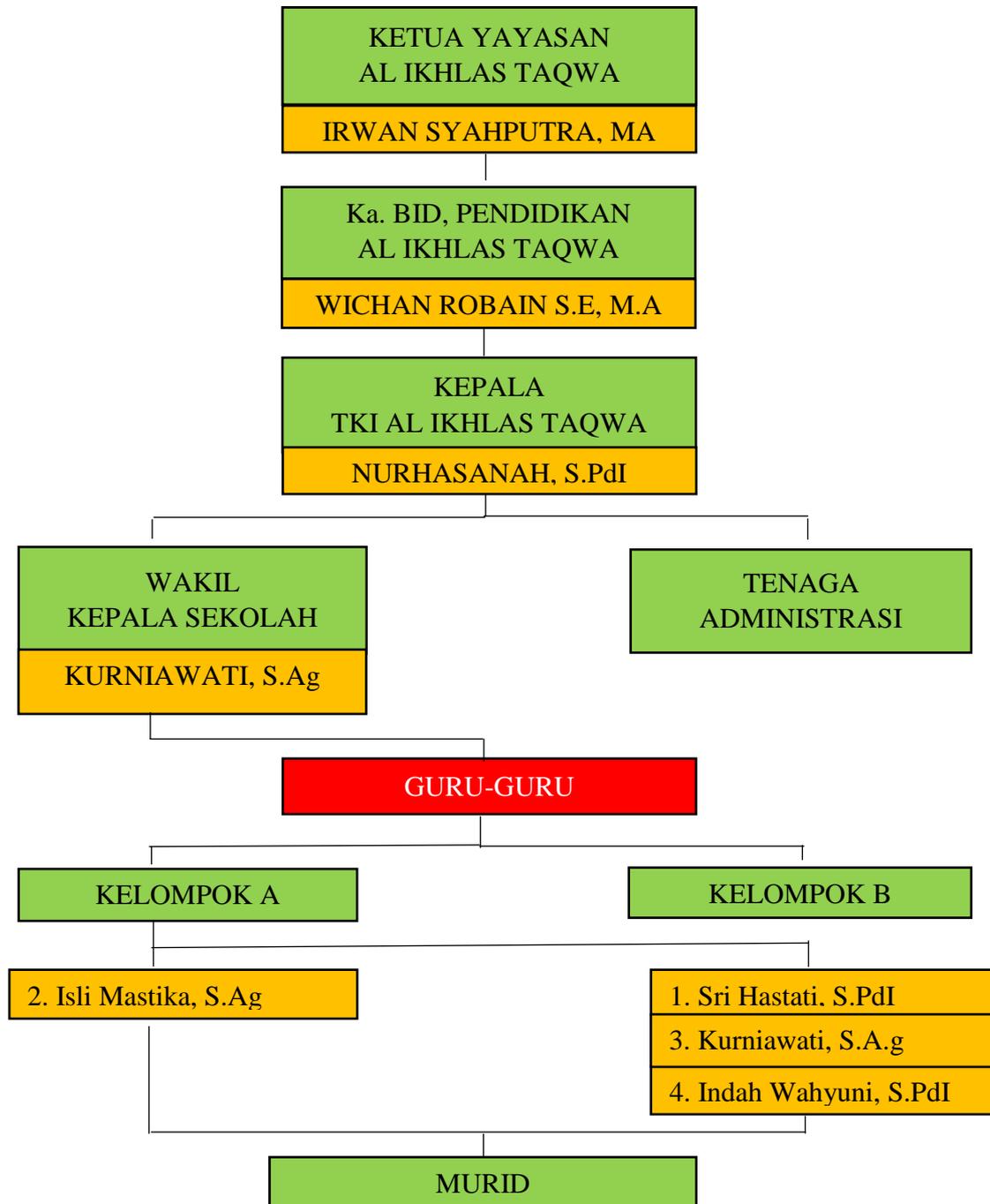
f. Motto TK Islam Al Ikhlas Taqwa

“Kami bukan yang terbaik tapi berusaha menjadi yang terbaik.”



Gambar 4. 2 gambaran umum visi, misi dan tujuan TK Islam Al Ikhlas Taqwa

g. Struktur Organisasi TK Islam Al Ikhlas Taqwa



Keterangan Struktur Organisasi TK Islam Al Ikhlas Taqwa

1) Tugas Pokok Yayasan TK Islam Al Ikhlas Taqwa

- a) Membuat program kerja yayasan
- b) Membuat keputusan yang mengatur secara operasional penyelenggaraan yayasan.
- c) Membuat kebijakan yayasan terhadap permasalahan-pemmasalahan yang timbul baik yang bersifat intern maupun ekstern yayasan

2) Tugas pokok Kepala TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Tugas pokok kepala TK Islam Al Ikhlas Taqwa mencakup tiga bidang:

a) Tugas manajerial

Tugas kepala TK dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan TK, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan TK secara efektif dan efisien. Tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut:

- (1) Menyusun perencanaan
- (2) Mengelola program pembelajaran
- (3) Mengelola kesiswaan
- (4) Mengelola sarana dan prasarana
- (5) Mengelola personal
- (6) Mengelola keuangan
- (7) Mengelola hubungan dengan masyarakat
- (8) Mengelola administrasi
- (9) Mengelola sistem informasi

(10) Mengevaluasi program

(11) Memimpin

b) Tugas supervisi

Selain tugas manajerial, kepala TK juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf berkerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di TK dalam tugas supervisi ini mencakup kegiatan-kegiatan:

(1) Merencanakan program supervisi

(2) Melaksanakan program supervisi

(3) Menindaklanjuti program supervisi

c) Tugas kewirausahaan

Di samping tugas manajerial dan supervisi, kepala TK juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar TK memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya TK, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar TK membudayakan perilaku wirasusaha di kalangan warga TK, khususnya para siswa

3) Tugas pokok dan fungsi guru

a) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap

b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar

d) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

e) Mengisi daftar nilai anak didik

- f) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- g) Membuat alat pelajaran/alat peraga
- h) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- i) Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum
- j) Melaksanakan tugas tertentu di TK
- k) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- m) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

h. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Taman Kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa berlokasi Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang No.129 Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area Kota Medan. Telah melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan baik dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah tersebut, mulai dari Kepala sekolah, pendidik, murid dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Jatuh Bangun TK Islam Al Ikhlas Taqwa sangat erat kaitannya dengan para pendidikan dan pembelajaran serta masyarakat di sekitarnya.

Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik TK Islam Al Ikhlas Taqwa

NO	NAMA	L/P	TEMPAT TGL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	TMT SK TUGAS
1	2	3	4	5	6	7
1.	Nurhasanah, S.PdI	P	Air Tawar 1-07-1982	Ka.TKI/ Guru	SI - 2004	1/7/2002

1	2	3	4	5	6	7
2.	Isli Mestika, S.Ag	P	Medan 13-02-1971	Guru	SI - 1995	1/7/1999
3.	Kurniawati, S.Ag	P	Kisaran 20-01-1976	Guru	SI - 2001	1/7/2002
4.	Inda Wahyuni, S.PdI	P	Medan 23-12-1980	Guru	SI - 2012	1/7/2002
5.	Sri Hastati, S.PdI	P	Tanjung Balai 15-06-1972	Guru	SI - 2010	1/7/2002

Sumber : Data Statistik Guru di TK Islam Al Ikhlas Taqwa 2021-2022 yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2021

Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 pasal 25 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan menyatakan bahwa guru TK harus memiliki ijazah diploma empat atau sarjana strata satu di bidang pendidikan anak usia dini, di TK. Tenaga di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa semuanya memiliki ijazah sarjana (SI) dari jurusan yang berbeda-beda. Kemudian beberapa orang dari guru tersebut sudah ada yang melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan profesi guru PAUD di salah satu Universitas di Sumatera Utara, kemudian beberapa guru lainnya sedang menjalankan pendidikan profesi guru PAUD tersebut.

i. Data siswa TK Islam Al Ikhlas Taqwa

1) Data siswa

Tabel 4. 4 Data Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2021-2022	27	15	42

Sumber : Data Statistik Jumlah Siswa TK Islam Al Ikhlas Taqwa 2021-2022 yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2021

- 2) Nama siswa di kelas Ummi Kulsum (B) usia 5-6 tahun TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Tabel 4. 5 Nama Siswa di Kelas Ummu Kulsum

Kode Anak	Nama Anak	JK
1-AI	Aliqa Nayla Putri	Perempuan
2-An	Andika Putra Pratama	Laki-laki
3-B	Bintang	Laki-laki
4-H	Haydan Akbar Chalief Ritonga	Laki-laki
5-Mh	Mhd. Hamizan Al Arief	Laki-laki
6-Fi	Muhammad Fikri Nabawi	Laki-laki
7-H	Muhammad Hilal	Laki-laki
8-N	Muhammad Nanda Al Rafeyza	Laki-laki
9-Ra	Muhammad Rafa Aska Putra	Laki-laki
10-Mu	Muthia	Perempuan
11-NK	Nazwa Khairunnisa	Perempuan
12-Sy	Sayyidah Ulya	Perempuan

Sumber : Data Statistik Nama Siswa TK Islam Al Ikhlas Taqwa 2021-2022 yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2021

Adapun tata tertib siswa dan murid TK Islam Al Ikhlas Taqwa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Hari masuk sekolah 6 hari dalam 1 minggu
- b. Waktu belajar kelompok A dan B belajar pagi dimulai pukul 7.30-10.00 dan pukul 10.30-13.30 Wib
- c. Anak sudah berada di sekolah 5 menit sebelum waktu belajar dimulai
- d. Anak wajib dijemput tepat waktu pada saat kegiatan belajar mengajar telah selesai
- e. Anak yang terlambat dijemput orangtua wajib menginformasikan pada guru kelas

- f. Anak dilarang membawa mainan ke sekolah
- g. Buku paket yang disediakan oleh sekolah dan perlengkapan belajar Anak akan disiapkan di sekolah, dan akan dikembalikan pada Anak /dibawa pulang pada saat pembagian raport akhir semester
- h. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung orangtua/wali santri tidak diperkenankan memasuki ruang belajar
- i. Anak dilarang membawa mainan/buku yang ada di sekolah ke rumah

2. Pakaian Seragam

Siswa ke sekolah mengenakan pakaian seragam sekolah rapi, bersepatu dan berkaos kaki dengan ketentuan sebagai berikut:

Kelompok A dan B

Senin = Seragam Kuning

Selasa = Seragam Kuning

Rabu = Seragam Rompi Orens

Kamis = Seragam Rompi Orens

Jumat = Seragam Batik

Sabtu = Seragam Olahraga

3. Bekal Makan Anak

- a. Anak diharuskan membawa bekal makanan yang sehat dan bergizi serta minum (air putih)
- b. Anak dilarang membawa bekal berupa permen karet, mie instan, chiky dan sejenisnya yang mengandung MSG, zat pengawet dan pewarna

4. Keuangan

- a. Uang sekolah dibayar tepat waktu setiap bulannya

- b. Pembayaran uang sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 tiap bulannya
- c. Jika ada keterlambatan pembayaran, agar memberitahukan kepada bagian keuangan sekolah
- d. Anak-anak diperkenalkan menabung kepada masing-masing guru kelas per-asuhan
- e. Uang tabungan dapat dipergunakan untuk pembayaran SPP tiap bulan, dan segala keperluan keuangan anak di sekolah
- f. Jika belum membayar uang sekolah pada tanggal 19 tiap bulannya, maka uang tabungan yang ada pada anak akan langsung dipotong dan dibayarkan untuk uang sekolah
- g. Uang tabungan dikembalikan pada anak pada akhir tahun

5. Kesehatan

- a. Sebelum berangkat ke sekolah anak sudah sarapan dari rumah
- b. Anak yang dalam keadaan kurang sehatm tidak diperkenankan hadir ke sekolah
- c. Anak yang menunjukkan gejala sakit di sekolah harus segera dipulangkan, dan orang tua segera menjemputnya setelah ada pemberitahuan dari sekolah
- d. Bila ada anak yang alergi terhadap makanan/minuman atau kondisi tertentu atau memiliki kekhususan dalam kesehatannya, mohon agar orangtua segera menginformasikannya kepada guru kelas.

j. Keadaan Sarana dan Prasarana

Taman Kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa adalah sepenuhnya milik Yayasan. Dengan halaman depan, samping, belakang memiliki pagar yang

permanen. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Islam Al Ikhlas Taqwa memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ketingkat pencapaian pendidikan yang telah ditetapkan. Anak tidak akan belajar dengan maksimal jika keadaan sarana dan prasarana tidak mendukung dan memadai. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh TK Islam Al Ikhlas Taqwa yaitu:

Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasana Sekolah	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	√		
2	Ruang Bermain	1	√		
3	Ruang Tata Usaha	1	√		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
5	Ruang Guru	1	√		
6	Ruang UKS	1	√		
7	Gudang	1	√		
8	Kamar Mandi/WC Murid	4	√		
9	Kamar Mandi/WC Guru	3	√		
10	Sarana Olahraga	3	√		
11	Alat Cuci Tangan	3	√		

Sumber : Data Statistik Sarana dan Prasarana TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2021

Tabel 4. 7 Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

No	Fasilitas	Jlh	Pemanfaatan alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	B	RR	RB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Balok	16	√			√		
2	Puzzle	34	√			√		
3	Alat Bermain Seni	20	√			√		

1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Bola Berbagai Ukuran	20	√			√		
5	Alat Bermain Keaksaraan	10	√			√		
6	Alat Bermain Peran	14	√			√		
7	Alat Bermain Sensorikmotor	18	√			√		
8	Alat pengukur berat bada	6	√			√		
9	Alat pengukur tinggu badan	6	√			√		
10	Perlengkapan cuci tangan	3	√			√		

Sumber : Data Statistik Alat Penunjang KBM TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2021

k. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang disusun oleh TK Islam Al Ikhlas Taqwa menyungung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter yang dikembangkan, antara lain: kepemimpinan, kreativitas, dll. Penerapan dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD TK Islam Al Ikhlas Taqwa.

Pada saat kondisi normal dalam mengelola kegiatan pembelajaran TK Islam Al Ikhlas Taqwa menggunakan model pembelajaran kelompok. Kurikulum yang digunakan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa adalah kurikulum 2013 yang mana materi pembelajaran diberika berdasarkan tema yang telah tersedia, adapun tema yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tema yang digunakan di semester I
 - a) Diriku

- b) Keluargaku
 - c) Lingkungan
 - d) Binatang
- 2) Tema yang digunakan di semester II
- a) Tanaman
 - b) Kendaraan
 - c) Alam semesta
 - d) Tanah Airku

Namun pada masa darurat Covid-19, TK Islam Al Ikhlas Taqwa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kreativitas masing-masing, dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orangtua. TK Islam Al Ikhlas Taqwa memiliki kurikulum darurat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah dimasa pandemi covid-19, sehingga terselenggara proses pendidikan yang berbasis lingkungan sekolah dengan mengembangkan berbagai keunggulan-keunggulan dan kreativitas dan inovasi sekolah.

Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat covid-19 dan dilakukan apabila sekolah mampu memenuhi protocol kesehatan yang ditetapkan pemerintah setempat. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada kalender pendidikan sekolah tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktek ibadahm peduli lingkungan dan kesalehan sosial lainnya. Pembelajaran di TK Islam Al Ikhlas

Taqwa dilaksanakan dengan tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

2. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

- a. Bagaimana penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?
- b. Mengapa guru mengimplementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?
- c. Bagaimana hasil implementasi metode bernyanyi dalam Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa.

1) Penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Penerapan metode bernyanyi di TK Islam Al Ikhlas Taqwa sudah sejak lama diterapkan dan mulai aktif sejak tahun 1998. Penanaman nilai-nilai agama yang ditanamkan adalah nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Implementasi metode bernyanyi pada penanaman nilai-nilai agama yang peneliti teliti adalah pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas Ummu Kulsum Ibu Tati pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12.00 WIB, Beliau mengatakan:

Nilai agama yang biasa ditanamkan itu kayak nilai aqidah ya seperti mengenalkan Allah, mengenalkan ciptaan tuhan sambil bernyanyi, kemudian nilai ibadah, seperti sholat, sedekah, berdoa. Kemudian nilai akhlakunya kayak adab, nilai kejujuran mengajarkan jangan suka berbohong.¹

Beliau juga mengatakan bahwa,

Kalau metode bernyanyi ini sudah lama diterapkan, sudah sejak saat sekolah ini dibangun mungkin sudah diterapkan dan mulai aktif sekitar tahun 1998. Ibu masuknya itu dan mulai mengajar tahun 2000. Kalau untuk pakai irama-irama dan lagu yang menarik itu mengalir saja seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan zaman.²

Berdasarkan observasi pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 07.30 WIB s/d 12.00 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan pembuka guru menggunakan metode bernyanyi untuk pembiasaan mengenalkan rukun Islam. Guru dan anak menyanyikan lagu rukun Islam dengan semangat dan dengan irama yang ceria, anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat ketika mengikuti guru menyanyikan lagu tersebut.³

¹ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

² Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

³ Observasi di kelas Ummu Kulsum, Pada hari Sabtu 23 Agustus 2021, Pukul 07:30 s/d 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

“Rukun Islam”
(irama kalau kau suka hati)

Katakan rukun Islam yang pertama (Syahadat)

Katakan rukun Islam yang kedua (Sholat)

Ketiga Bayar Zakat, keempatnya puasa,

Kelima pergi haji naik pesawat .. Terbang

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Tati pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12.00 WIB, Beliau mengatakan cara beliau menjelaskan tentang nilai-nilai ibadah terkait rukun islam menggunakan metode bernyanyi adalah sebagai berikut:

Kalau menjelaskan tentang rukun-rukun Islam ya kayak lagu yang ibu nyanyikan itu, kemudian ibu jelaskan mengucapkan kalimat syahadat itu seperti ini lalu ibu contohkan, kemudian ibu jelaskan tentang sholat kalau tidak sholat berdosa, kemudian kita wajib zakat, puasa, puasa itu ibu jelaskan puasa itu kayak menahan diri dari makan minum dan tidak boleh berkata-kata kasar, kemudian kalau tentang naik haji, ibu jelaskan seperti yang kita lakukan ketika menasik haji di asrama haji jadi seperti itu.⁴

Pada saat peneliti kembali ke sekolah pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul Pukul 07.30 WIB s/d 12.00 WIB. Peneliti mengamati, ketika guru sedang mengajar guru sedang menjelaskan tentang sesama teman harus saling berbagi, tetapi suasana di kelas tidak kondusif, anak-anak ribut, berteriak bernyanyi-nyanyi harta dan tahta (lagu yang viral di Tiktok). Kemudian guru mengatakan duduk siap, suara ular, husssss (instruksi agar anak diam), kemudian guru menyanyikan lagu harta dan tahta, lalu anak-anak

⁴ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

terdiam karena teralih pendengarannya mendengar lagu yang viral atau familiar dikalangan anak-anak, tetapi ketika menyanyikan lagu tersebut guru menggunakan lirik yang berbeda yang berkaitan dengan sedekah. Anak-anak sangat antusias mendengarkan guru bernyanyi dan berusaha mengikutinya.

“Lagu sedekah”

(Irama harta dan tahta)

Harta dan tahta tak akan berkah jika tidak sedekah,

Karena apa ?

Harta dan tahta titipan semata dari Allah ta’ala

Aslinya kita tak punya apa-apa

Harta dan tahta

Setelah itu guru juga ketika bercerita tentang kisah Qorun yang sombong kemudian sambil bernyanyi kisah si Qorun dengan memakai irama sholawat Habieb Rizieq Shihab, kemudian guru menjelaskan isi dari lagu si Qorun dan menasehati anak-anak untuk tidak sombong, harus bersedekah, bersholawat.⁵

“Lagu Harta si Qarun”

(irama sholawat Habib Rizieq Shihab)

Shalatullah shala mullah ‘ala thoha rasulillah

Shalatullah shala mullah ‘ala ‘yasiin habillah

Ini kisah tentang si Qorun

Orang miskin yang rajin beribadah

Nabi Musa lalu berdoa agar si qorun lancar rizkinya

Lalu Allah Mengabulkannya

Akhirnya Qorun menjadi orang kaya

⁵ Observasi di kelas Ummu Kulsum, Pada hari Rabu 25 Agustus 2021, Pukul 07:30 s/d 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

*Setelah kaya diapun lupa menjadi sombong tak mau
bersedekah
Lalu Allahpun menghukumnya si Qorun dan juga
hartanya
Terkubur semuanya di dalam tanah...
Harta dan Qorun di telan Gempa*

*Shalatullah shala mullah 'ala thoha rasulillah
Shalatullah shala mullah 'ala yasiin habillah*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas Ummu Kulsum Ibu Tati pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12.00 WIB, Beliau mengatakan cara mengajak anak bernyanyi dan memahami isi kandungan tentang si Qorun adalah sebagai berikut:

Sebelum bernyanyi Ibu cerita-cerita dulu, ibu nasehati dulu bahwa kita tidak boleh sombong, rajin bersedekah atau berbagi makanan kepada teman. Kemudian nanti ibu lakukan tanya jawab tentang sedekah, tentang orang-orang yang sombong kepada anak agar terlatih otaknya untuk berfikir. Kemudian baru ibu nyanyikan dan sesudah itu dijelaskan lagi maknanya.⁶

Hasil observasi pada hari Jumat 27 Agustus 2021, Pukul 07:30 s/d pukul 12:00 WIB, ketika hendak pulang, guru mengulang kembali dan mengingatkan anak dan guru bertanya tentang surah-surah dalam Al-Qur'an sambil bernyanyi dan anak-anak menjawabnya dengan memakai irama lagu makan apa sehingga suasana pembelajaran begitu menyenangkan dan terlihat meriah.⁷

⁶ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

⁷ Observasi di kelas Ummu Kulsum, Pada hari Jumat 27 Agustus 2021, Pukul 07:30 s/d 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

“Mengenal surah Al-Qur’an”

(irama makan apa)

*Apa surah terpanjang dalam Qur’an ? 2x
Surah terpanjang itu kalau kau belum tau,
Surah terpanjang itu Al-Baqarah*

*Apa surah terpendek dalam Qur’an ? 2x
Surah terpendek itu kalau kau belum tau,
Surah terpendek surah Al-Kautsar*

*Surah tanpa basmallah dalam Qur’an 2x
Surah tanpa basmallah kalau kau belum tau,
Surah tanpa basmallah At-Taubah*

*Surah yang miliki dua basmallah 2x
Surah yang di dalamnya ada dua basmallah,
Surah itu adalah surah An-naml*

Hasil observasi pada hari jumat 3 September 2021, pukul 07:00 WIB s/d 12:00 WIB, pada saat kegiatan inti, ada salah satu anak ingin meminjam crayon, kemudian temannya mengatakan nanti dikembalikan yaa, dan kemudian guru bernyanyi tentang nilai-nilai kejujuran. Dan guru menasehati anak untuk bersikap jujur dan berbuat baik kepada teman.⁸

“Bohong itu Dosa”

*Kata bu guru bohong itu dosa
Mama papa juga tidak suka
Anak yang jujur banyak temannya
Anak yang jujur disayang semua*

*Jangan suka bohong, jangan suka bohong
Jangan suka bohong, bohong itu dosa.*

⁸ Observasi di kelas Ummu Kulsum, Pada hari Jumat 3 September 2021, Pukul 07:30 s/d 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Tati pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12.00 WIB, Beliau mengatakan cara menerapkan nilai akhlak atau nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari adalah:

Kalau untuk penerapannya ya, untuk anak selalu bersikap jujur seperti anak tidak berbohong, kalau ditanya sesuatu. Kalau misalnya ada anak bertengkar nanti kalau ibu tanya siapa duluan tadi, kenapa temannya menangis ? siapa yang menumpahkan air di kelas ?, anak-anak itu jujur menjawabnya. Tapi jangan sambil marah-marah ditanya, kemudia sambil nyayi-nyailah tentang lagu jujur supaya untuk mencairkan suasana dan sambil menasehati anak-anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan pada kelas Ummu Kulsum (B) usia 5-6 tahun pada tanggal Selasa 05 Oktober 2021 pukul 07.30 WIB s/d 12.00 WIB pada tema : lingkungan, sub tema : lingkungan tempat ibadah, sub-sub tema : cara beribadah. Kelas Ummu Kulsum diasuh oleh ibu Sri Hastati. Ada 10 orang anak yang hadir pada hari itu. Seperti biasa guru sudah datang terlebih dahulu sebelum anak, guru menyambut kedatangan anak sambil menunggu jam masuk kelas dan anak-anak bermain motorik kasar yang ada di luar kelas, setelah bel berbunyi pertanda jam pelajaran akan dimulai. Guru memimpin dan mengawasi anak-anak ketika naik tangga ketika hendak masuk kelas yang berada di lantai dua. Setelah sampe kelas anak langsung menaruh tas di tempat duduk masing-masing.

Kemudian kegiatan pembukaan anak-anak keluar kelas dan berbaris dan berdiri rapi, dan satu orang ketua maju ke depan untuk mengatur barisan dan memimpin memberikan salam kepada ibu guru, kemudian guru memanggil lagi anak yang lain untuk memimpin membaca ikrar, kemudian membaca doa pembiasaan dipimpin oleh anak yang lain, doa ibu bapak, doa dunia akhirat, kemudian guru memimpin anak-anak untuk mengucapkan janji

diriku. Sesudah itu ketua kembali memimpin memberi salam kepada ibu guru dan mengatur barisan dengan rapi untuk masuk ke kelas.

Kemudian kegiatan awal di kelas secara klasikal guru menanyakan hari dan bernyanyi nama-nama hari, kemudian menanyakan kabar kepada anak dan kemudian doa belajar, sesudah berdoa guru menjelaskan tema/pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tema lingkungan, sub tema lingkungan tempat beribadah, dan sub-sub tema cara beribadah, guru bercakap-cakap dengan anak, guru menjelaskan dulu tentang lingkungan, apa-apa saja lingkungan, kemudian menjelaskan lingkungan-lingkungan tempat ibadah, nama-nama tempat ibadah dan mengingatkan lagi pelajaran yang sudah dipelajari kemarin, kemudian menjelaskan tentang cara beribadah, dan apa saja yang termasuk dalam ibadah seperti berdoa, sedekah, sholat kemudian guru mengajak anak bernyanyi tentang tegakkan sholat, tentang jumlah-jumlah rakaat dalam sholat, dan juga ketika menjelaskan materi-materi di atas ada tanya jawab antara murid dan guru, dan antara guru dan murid.



Gambar 4. 3 Guru sedang bernyanyi bersama anak-anak nyanyi jumlah rakaat dalam sholat dan waktu mengerjakannya

Selanjutnya guru menjelaskan tentang rasul dan Allah *subhanahuata'ala* kemudian guru bernyanyi tentang Allah maha Esa, kemudian guru menjelaskan lagi tentang ciptaan-ciptaan Allah, lalu bernyanyi apa-apa saja ciptaan Allah, kemudian anak-anak menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah, dan anak-anak langsung antusias menjawabnya.



Gambar 4. 4 Guru sedang bernyanyi bersama anak-anak nyanyi Allah maha Esa dan menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah.

Kemudian guru mengajak anak-anak untuk sholat Dhuha. dan guru mengajak anak untuk mengulang kembali apa-apa saja gerakan dalam sholat dengan bernyanyi. Kemudian guru dan anak sholat Dhuha. Setelah shalat Dhuha guru dan anak duduk melingkar, dan guru bercakap-cakap lagi tentang sholat yang sudah dikerjakan, dan bertanya sholat termasuk rukun islam yang ke berapa, kemudian guru dan anak menyanyikan lagu rukun Islam. Guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak, cerita-cerita tentang sholat, siapa yang meninggalkan Sholat berdosa masuk neraka.

Kemudian guru bertanya siapa saja yang yang ada belajar, baca iqra', mengulang lagi memngucapkan janji siswa, setelah itu kemudian satu persatu anak-anak ditanyai surah-surah apa saja yang akan dihapal, kemudian guru

menyuruh satu persatu anak-anak untuk mengulang hapalan surah yang telah ditentukan kemarin. Setelah itu pembiasaan hapalan doa-doa.



Gambar 4. 5 Guru dan anak menyanyikan rukun Islam

Selanjutnya Kegiatan Inti anak-anak melakukan kegiatan yang diminatinya dan guru membagi anak didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian Guru bertanya pada masing-masing anggota kelompok mengenai gerakan-gerakan sholat dan namanya yang dinyanyikan tadi, kemudian guru mengulang kembali bertanya tentang jumlah-jumlah rakaat pada shalat. Guru memberikan reward atau penghargaan berupa pujian seperti tepuk tangan pada setiap peserta didik yang maju ke depan atau yang menjawab pertanyaan. Kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan mewarnai dan menggunting gambar orang sholat, menulis kata shalat dan anak-anak yang sudah siap dengan kegiatannya kemudian membaca Iqra'. Kemudian jadwal makan dan istirahat, setelah makan jika ada waktu yang tersisa anak-anak boleh bermain mainan yang ada di dalam kelas.

Selanjutnya kegiatan penutup, guru kembali bercakap-cakap kepada anak, dan menanyakan bagaimana kegiatan hari ini, kemudian guru mengulang lagi bertanya apa saja yang sudah dipelajari tadi, apa saja ciptaan Allah,

bagaimana gerakan-gerakan sholat, kemudian bertanya lagi jumlah-jumlah rakaat ketika sholat. Sebelum pulang anak-anak berdoa sebelum pulang dan mengulang doa-doa pembiasaan yang telah dihapal, dan guru memberitahukan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari, guru juga memberikan nasihat-nasihat sebelum pulang.⁹

Adapun Penerapan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa pada tema : lingkungan, sub tema : lingkungan tempat ibadah, sub-sub tema : cara beribadah adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Kegiatan pembukaan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada anak didik
- (2) Guru dan anak didik berdoa bersama yang dipimpin oleh murid yang mendapat giliran memimpin doa hari tersebut, kemudian membacakan ikrar, doa-doa harian.
- (3) Guru menjelaskan secara singkat kepada anak tentang jumlah rakaat, dan waktu-waktu mengerjakan sholat melalui nyanyian.

“Lagu Sholat”

*Tegakkan sholat yang lima waktu
Sholat subuh 2 rakaat
Sholat magrib 3 rakaat
Zuhur, ashar dan isya 4 rakaatnya*

⁹ Observasi di kelas Ummu Kulsum, Pada hari Selasa 05 Oktober 2021, Pukul 07:30 s/d 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 10:19 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

“Waktu sholat”

*Sholat subuh diwaktu fajar
Sholat zuhur di waktu siang
Ashar shore hari
Magrib senja hari
Sholat isya di malam hari*

- (4) Kemudian guru juga mengajak anak untuk memperkenalkan gerakan-gerakan/praktek tentang sholat sambil bernyanyi.

“Lagu cara sholat”

*Allahhu Akbar ini namanya takbir
Lalu bersedekap kita baca fatihah
Allahhu Akbar ini namanya rukuk
Bangun dari rukuk namanya 'itidal
Allahhu Akbar ini namanya sujud
Bangun dari sujud kita duduk iftirash
Allahhu Akbar kita sujud kembali
Lalu tahyad akhir kita ucapkan salam
Assalamu'alaikum menoleh ke kanan
Assalamu'alaikum menoleh ke kiri*

b. Kegiatan inti

- (1) Guru mengajak anak untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar mengomunikasikan) tentang cara beribadah dan guru mempraktekkan lagi gerakan-gerakan sholat dan namanya.
- (2) Anak-anak melakukan kegiatan yang diminatinya dan guru membagi anak didik menjadi beberapa kelompok.
- (3) Guru bertanya pada masing-masing anggota kelompok mengenai gerakan-gerakan sholat dan namanya yang dinyanyikan tadi, kemudian guru mengulang kembali bertanya tentang jumlah-jumlah rakaat pada shalat.

(4) Guru memberikan reward atau penghargaan berupa pujian seperti tepuk tangan pada setiap peserta didik yang maju ke depan bernyanyi atau yang menjawab pertanyaan.

c. Kegiatan penutup

(1) Guru mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak dan guru menanyakan perasaan anak didik selama belajar hari ini

(2) Guru mengajak anak-anak kembali bernyanyi lagu-lagu yang telah dinyanyikan tadi

(3) Guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari hari ini

(4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

(5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas Ummu Kulsum Ibu Tati pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12.00 WIB, Beliau mengatakan:

Bahwa penerapan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak, dilakukan sesuai dengan tema dan materi pada hari tersebut. Dan kegiatan bernyanyi bukan hanya dilakukan pada awal pembelajaran ataupun akhir pembelajaran, terkadang tergantung kondisi dan situasi dalam kelas dan saya spontan bernyanyi, terkadang juga pada saat kegiatan inti ketika sedang membahas tentang sesama teman harus saling berbagi, harus bersedekah, tidak boleh sombong, kemudian bercerita tentang orang-orang sombong seperti si Qarun, kemudian menyanyikan kisah si Qorun, sesudah itu menjelaskan kepada anak isi dari lagu tersebut, terkadang juga ketika menasehati anak-anak harus bersikap jujur ketika sudah menggunakan krayon teman harus mengembalikannya. Kadang lagu-lagu dinyanyikan ketika hendak pulang, untuk mengingatkan kepada anak seperti itu. Tapi kalau untuk pembiasaan sering dilakukan dengan bernyanyi, seperti rukun

iman dan rukun islam. Anak-anak sangat antusias dan senang jika sudah bernyanyi. Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak harus ada dikaitkan dengan nilai-nilai agama supaya nanti memiliki akhlakul karimah yang berpegang teguh pada agama.¹¹

Beliau juga mengatakan bahwa konsep yang diterapkan agar metode bernyanyi dapat menanamkan nilai-nilai agama (nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak) pada anak adalah sebagai berikut:

Konsep ya kalau untuk penanaman nilai-nilai agama, lagunya itu harus sesuai dengan apa yang ingin kita terapkan, misalnya kayak lagu tentang ibadah sholat tadi terus kita barengi juga dengan gerakan-gerakannya. Kemudian ketika mengenalkan ciptaan Allah konsepnya kita jelaskan dulu, tentang apa saja ciptaan Allah, kemudian kita nyanyikan supaya anak itu mudah mengingatnya.¹²



Gambar 4. 6 Kegiatan wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai agama

¹¹ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

¹² Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa dilakukan sesuai dengan tema dan materi pada hari tersebut sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan semestinya. Kemudian guru juga sangat kreatif bisa membuat suasana lebih menyenangkan ketika menyanyikan lagu-lagu tersebut dengan pembawaan yang bisa menarik perhatian anak, dan terlihat semua anak jika sudah bernyanyi merasa senang mengikuti pembelajaran. Hal ini dilihat dari antusiasnya anak-anak dalam merespon nyanyian yang dinyanyikan oleh guru.

2) Alasan guru mengimplementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas Ummu Kulsum pada hari pada tanggal 23,25,27 Agustus 2021, 3 September 2021, dan 05 Oktober 2021. Alasan guru mengimplementasikan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa yaitu sebagai berikut:

- a. Anak merasa senang/gembira, menurut pengamatan peneliti metode bernyanyi ini salah satu metode yang disukai oleh anak-anak, lebih-lebih jika lagu dan irama yang dinyanyikan menarik sehingga membuat anak semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas Ummu Kulsum Ibu Tati pada hari Senin 05 Oktober 2021, Pukul 12:00 WIB, beliau mengatakan:

Kalau untuk respon anak-anak yang pastinya senang ya. Lebih-lebih kalau kita pakai irama-irama yang sering mereka dengar, itu jadinya sangat bersemangat.

Alasannya karena kalau kita pakai irama-irama seperti itu, lebih mudah untuk dinyanyikan ya, karena kita hanya mengganti lirik saja. dan anak-anakpun senang kalau dengan irama-irama yang menarik itu jadi semangat gitu.¹³

- b. Melalui bernyanyi penyampaian materi pembelajaran sangat mudah dimengerti oleh anak-anak, terlihat ketika guru bertanya kepada anak apakah surah terpanjang dalam Qur'an ? anak-anak bingung semua, tetapi ketika guru menanyakannya sambil bernyanyi anak-anak langsung bisa menjawabnya. Kemudian ketika guru bertanya kepada anak dengan mempraktekkan rukuk, anak-anak susah menjawab harus dibantu oleh guru, tetapi ketika ditanya dengan bernyanyi anak-anak mudah menjawabnya.
- c. Dengan metode bernyanyi juga bisa melatih percaya diri anak ketika maju ke dapan kelas untuk bernyanyi tanpa malu-malu. Dan dengan bernyanyi juga bisa menambah kosa-kata baru bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas Ummu Kulsum Ibu Tati pada hari Senin 05 Oktober 2021, Pukul 12:00 WIB, beliau mengatakan:

Alasan mengimplementasikan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah: dengan menerapkan metode bernyanyi anak-anak lebih mudah mengerti dan materi yang diajarkan, menggunakan metode bernyanyi anak-anak lebih cepat menangkap pembelajaran dan mudah diterima oleh anak, lebih mudah diserap, dan anak juga sangat senang jika sudah bernyanyi, dengan menggunakan metode bernyanyi bisa merangsang anak-anak, contoh ketika ibu bertanya siapa nama ayah Nabi Muhammad, lama dulu baru dijawab oleh anak-anak, tetapi ketika sambil bernyanyi, Nabi Muhammad ayah ayahnya siapa ? anak-anak langsung spontan menjawab Abdullah, kemudian ketika pengenalan anak-anak Nabi, ketika diterapkan melalui bernyanyi

¹³ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

anak-anak mudah menapkannya. Bahkan ketika ada anak yang daya tangkapnya lambat, tetapi ketika sering dirangsang dengan bernyanyi, kalau kita tanya melalui bernyanyi juga bisa dijawab dari pada bertanya biasa.¹⁴

Beliau juga mengatakan bahwa,

Kalau untuk respon anak-anak yang pastinya senang ya. Lebih-lebih kalau kita pakai irama-irama yang sering mereka dengar, itu jadinya sangat bersemangat.¹⁵

Dalam penggunaan metode bernyanyi juga harus ada kriteria-kriteria lagu yang akan disampaikan kepada anak didik, Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas Ummu Kulsum Ibu Tati pada hari Senin 05 Oktober 2021, Pukul 12:00 WIB, beliau mengatakan:

Kalau untuk kriterianya kita sesuaikan dengan perkembangan anak, kemudian sesuaikan dengan tema atau pelajaran apa yang sedang kita ajarkan hari itu, kemudian lagunya tidak yang susah-susah, dan lagu-lagu yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anaklah.¹⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa dapat disimpulkan bahwa: alasan mengimplementasikan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama adalah metode melalui metode bernyanyi anak-anak lebih mudah mengerti dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena dengan menerapkan metode bernyanyi dapat merangsang daya berfikir tetapi tidak

¹⁴ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

¹⁵ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

¹⁶ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

menekan anak dan dengan metode bernyanyi bisa membantu menyalurkan emosi senang jika pembawaan yang dilakukan oleh guru menarik sehingga membuat anak senang dan belajar jadi menyenangkan.

3) Hasil implementasi metode bernyanyi dalam Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas Ummu Kulsum pada hari Senin 05 Oktober 2021, Pukul 07:30 WIB s/d12:00 WIB. Terlihat bahwa semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari antusiasnya para siswa dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, terutama ketika guru mulai bernyanyi sambil memperagakan. Pada implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun terdapat 10 aspek yang diamati yaitu:

1. Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah
2. Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai
3. Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat)
4. Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran)
5. Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam al-qu'ran
6. Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat

7. Anak terbiasa menolong dan membantu teman
8. Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi)
9. Anak membiasakan berdoa sebelum makan dan sesudah makan
10. Anak membiasakan berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru

Berikut adalah tabel hasil observasi implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa:

Tabel 4. 8 Hasil Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Kode Anak : Mh, Fi, Sy dan Al

NO	ITEM OBSERVASI	SKALA			
		Mh	Fi	Sy	Al
1	2	3	4	5	6
1.	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah	4	4	4	2
2.	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai	4	4	4	3
3.	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat)	4	4	3	2
4.	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran)	3	3	3	2
5.	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam al-qu'ran	3	3	3	2
6.	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat	3	4	4	2
7.	Anak terbiasa menolong dan membantu teman	4	4	3	3

1	2	3	4	5	6
8.	Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi)	4	4	3	3
9.	Anak terbiasa berdoa sebelum makan	4	4	4	2
10.	Anak terbiasa berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru	4	4	4	2
Jumlah Nilai		37	38	35	23
Nilai rata-rata setiap anak		3,7	3,8	3,5	2,3
Nilai rata-rata semua anak		3,32			

Keterangan :

Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh setiap anak adalah:

Mh : 3,7 berada pada skala 3 artinya memuaskan

Fi : 3,8 berada pada skala 3 artinya memuaskan

Sy : 3,5 berada pada skala 3 artinya memuaskan

Al : 2,3 berada pada skala 2 artinya cukup memuaskan

Dari hasil observasi implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa diperoleh data bahwa nilai rata-rata semua anak adalah 3,32 yang berarti implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama tersebut berada pada skala 3 atau dengan kata lain memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama cukup efektif ditandai dengan hasil observasi implementasi metode

bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak dan pengamalan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada anak terlihat bahwa cara anak-anak mengamalkan nilai-nilai agama seperti nilai ibadah (sholat), anak-anak langsung melaksanakannya ketika sholat Dhuha. Kemudian cara anak mengamalkan nilai akhlak (nilai kejujuran, kata maaf) salah satunya terlihat ketika seorang anak tidak membawa pensil dan meminta izin meminjam pensil yang ada di meja guru, kemudian guru mengatakan nanti dikembalikan ya, kemudian sesudah selesai mengerjakan tugasnya pensil tersebut langsung dikembalikan, kemudian juga ketika salah seorang anak tiba-tiba menangis karena alat tulisnya dilempar oleh temannya, kemudian guru bertanya kepada murid siapa yang melempar punya kawannya tadi, kemudian anak itu langsung menjawab, saya tadi tidak sengaja melemparnya. Kemudian cara anak mengamalkan tentang nilai aqidah (keimanan) salah satunya adalah dengan anak pandai dan bisa menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah.¹⁷



Gambar 4. 7 Guru kembali memberikan arahan dan mengingatkan anak lagi tentang gerakan-gerakan sholat yang pernah dinyanyikan ketika hendak sholat Dhuha.

¹⁷ Observasi di kelas Ummu Kulsum, Pada hari Jumat 05 Oktober 2021, Pukul 07:30 s/d 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.



Gambar 4. 8 Guru dan anak sedang melaksanakan sholat Dhuha

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas Ummu Kulsum Ibu

Tati pada hari Senin 05 Oktober 2021, Pukul 12:00 WIB, beliau mengatakan:

Hasil penerapan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak ibu merasa hasilnya itu cukup baik, cocok diterapkan pada anak-anak, bisa dikatakan berhasil. Karena ketika menggunakan metode bernyanyi itu bukan hanya nyanyi-nyanyi saja, tetapi ada materi pelajaran disetiap lagu yang dinyanyikan. Dapat dikatakan berhasil itu juga dilihat dari evaluasi atau penilaian yang ibu lakukan. Setiap selesai pembelajaran itu pasti ada penilaian, bentuk dari penilaian itu juga berdasarkan perkembangan anak. Nanti perilaku-perilaku siswa itu juga dicatat dicatat anekdot. Karena kan ibu sering menggunakan metode bernyanyi, karena penggunaan metode bernyanyi itu sangat mudah dilakukan dan anak-anakpun senang, gembira, apalagi kalau ibu bernyanyi dengan irama-irama yang menarik, kemudian sambil mempraktekkannya, dan anak-anak juga mudah mengerti dan mudah menangkapnya kalau sudah bernyanyi. Kemudian penerapannya pun ketika kita lihat pada anak, juga bisa dilakukan, bisa diterapkan dalam kehidupannya. Anak yang daya tangkapnya lambat, kalau kita pancing dengan bernyanyi juga bisa dijawab. Cuma memang iya harus ibu bantu juga. Tetapi kalau kita bandingkan bertanya saja tidak bisa dijawab oleh anak itu, jadi kalau ibu sambil gunakan bernyanyi bisa dijawab, tapi memang harus ibu bantu. Tapi kalau rata-rata untuk anak yang normal itu lancar-lancar saja tanpa kendala. Jadi hasil dalam penerapan metode bernyanyi dalam penanaman nilai agama ini berhasil sekali, karena metode bernyanyi ini membuat anak didik bisa mengeluarkan potensi yang sudah ada pada dirinya, anak-anak juga bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Beliau juga mengatakan bahwa,

Kalau menurut yang ibu terapkan ya, menggunakan metode bernyanyi pada penanaman nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak ini efektif diterapkan kepada anak. Karena dengan metode bernyanyi ini, pembelajaran melalui metode bernyanyi ini anak-anak cepat responnya, menerima pembelajaran itu cepat. Makanya ibu sering pergunakan itu. Kadang seperti tadi, ketika bernyanyi mengenalkan ciptaan Allah, respon anak-anak cepat, ketika ditanya apa aja tadi ciptaan Allah, anak-anak langsung tunjuk-tunjuk tangan sambil menyebutkannya.¹⁸

Penggunaan metode bernyanyi juga dikatakan sangat sedikit penghambat, Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas Ummu Kulsum Ibu Tati pada hari Senin 05 Oktober 2021, Pukul 12:00 WIB, beliau mengatakan:

Kalau faktor pendukungnya yang pertama itu guru yang ramah, pembawaannya ceria, karena kalau kegiatan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru baik, kemudian menciptakan suasana pembelajaran yang ceria itu dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar. Kemudian yang kedua pendukungnya itu sarana dan prasarannya.

Kalau untuk faktor penghambatnya sebenarnya hampir tidak ada ya kalau menurut ibu, tetapi ya kadang ada anak yang moodnya kurang baik hari itu, jadinya anak itu Cuma diam saja, jadi pembelajaran tersebut bisa tidak sampai kepada anak. Makanya dari hal tersebutlah ibu harus bisa mengajak, anak tersebut supaya bersemangat lagi.¹⁹

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa dapat disimpulkan bahwa: hasil dari implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak

¹⁸ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

¹⁹ Wawancara dengan guru kelas Ummu Kulsum, Ibu Sri Hastati, S.Pd.I. Pada hari senin, tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 12:00 WIB. Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan.

memuaskan, berhasil dan juga efektif bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian akan memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan. Maka temuan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan

Penerapan metode bernyanyi di TK Islam Al Ikhlas Taqwa salah satunya digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Penggunaan metode bernyanyi di TK Islam Al Ikhlas Taqwa dilakukan dengan menggunakan nyanyian-nyanyian religius dan menggunakan nada/irama yang unik, menarik dan familiar didengar oleh anak sehingga memudahkan anak dalam memahaminya.

Metode bernyanyi disajikan kepada anak didik agar anak lebih mudah memahami, menerapkan, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang ada pada setiap lirik lagu yang dinyanyikan oleh guru sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah agar nantinya anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik, baik dalam hal aqidah, ibadah, maupun akhlaknya, akhlak terhadap orang-orang di sekitarnya, baik itu orangtua, guru, dan juga teman-temannya sehingga dengan nilai-nilai agama yang sudah dimiliki oleh anak bisa menjadi bekal untuk anak ke depannya. Melalui ilmu agama anak-anak juga diharapkan bisa menjaga diri dan menjauhi dari hal-hal yang dibatas/dilarang oleh agama atau budaya.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan A. Fajar Gunawan, penggunaan metode bernyanyi diterapkan untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di Raodhatul Athfal. Tujuan dari penerapan metode bernyanyi adalah untuk memudahkan anak-anak dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari oleh anak-anak sehingga dengan menggunakan metode bernyanyi anak-anak lebih mudah menguasai kosakata serta menumbuhkan semangat anak dalam belajar bahasa Arab.²⁰

2. Alasan guru mengimplementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan

Alasan guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa menerapkan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak. Pertama metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang disukai dan disenangi oleh anak-anak. Kedua metode bernyanyi merupakan metode yang mudah diterapkan dan

²⁰ Ridwan dan A. Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal". *Dikdaktika: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 (2019), 56-67.

menggunakan metode bernyanyi anak-anak lebih mudah menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ketiga menggunakan metode bernyanyi dapat melatih percaya diri anak ketika disuruh bernyanyi di depan teman-temannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd mukit bahwa, alasan guru menerapkan metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam, karena murid merasa senang dan juga anak-anak lebih cepat menghafal serta metode bernyanyi dapat membuat murid mudah memahami setiap materi yang disampaikan.²¹

3. Hasil implementasi metode bernyanyi dalam Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan

Hasil implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa berdasarkan penelitian yang peneliti temukan diperoleh data bahwa nilai rata-rata semua anak dalam penanaman nilai-nilai agama adalah rata-rata memuaskan dan metode bernyanyi efektif diterapkan dalam penanaman nilai-nilai agama. Sebagai buktinya bahwa proses penanaman nilai-nilai agama itu efektif adalah sikap anak didik dalam mengamalkan nilai-nilai agama yang telah disampaikan oleh guru melalui bernyanyi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti anak dapat menyebutkan ciptaan-ciptaan tuhan, lancar dalam praktek

²¹ A. Mukit, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Studi Pada PAUD Al Hasanah Desa Dempo Timur Pasean", Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 1 (2018), 15-18.

sholat, berdoa sebelum dan sesudah makan, jujur, bisa menghafal surah-surah, saling menolong dan berbagi sesama teman.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hermawati dan Suyadi bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran agama Islam khususnya sholat, adab makan dan minum (SOMAMUN) pada AUD di TK Simahate berhasil tercapai dengan baik dan benar secara optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil laporan evaluasi terhadap anak serta adanya pemberitahuan orangtua siswa kepada guru, bahwa adanya perubahan peningkatan, perkembangan, serta pemahaman secara signifikan pada anak.²²

²² Hermawati dan Suyadi, "Pembelajaran Solat, Adab Makan dan Minum (SOMAMUN) Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon", *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol. 4 No. 1 (2020), 65-76.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa menggunakan lagu-lagu yang berkaitan dengan nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Penerapan metode bernyanyi biasanya dilakukan setiap hari untuk lagu-lagu pembiasaan seperti mengenalkan ciptaan tuhan, terkadang kegiatan bernyanyi dilakukan seharian, terkadang sekali-kali, terkadang diawal pembelajaran dan terkadang diakhir pembelajaran tergantung dengan materi yang akan disampaikan pada hari tersebut serta tergantung dengan kondisi dan situasi pada saat di kelas. Penerapan metode bernyanyi biasanya dilakukan oleh guru kelas itu sendiri dan diikuti oleh anak-anak didik. Kegiatan bernyanyi biasanya dilakukan di dalam kelas dan sesekali dilakukan di luar kelas ketika kegiatan pembukaan saat anak sedang berbaris-barbaris sebelum masuk kelas.
2. Alasan guru menerapkan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah metode bernyanyi merupakan salah satu metode

yang paling disenangi dan disukai oleh anak-anak, penggunaan metode bernyanyi sangat mudah diterapkan, melalui metode bernyanyi anak-anak lebih mudah memahami, mengerti, merespos serta menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Hasil implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa diperoleh data bahwa nilai rata-rata semua anak adalah 3,32 yang berarti implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama tersebut berada pada skala 3 yang berarti memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama cukup efektif diterapkan hal ini ditandai dengan hasil observasi pada anak didik serta dari sikap anak-anak ketika mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Diharapkan guru konsisten dan bisa lebih meningkatkan dalam mengajar menggunakan metode bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak dan tidak hanya sekedar untuk pengetahuan saja diharapkan pembelajaran dapat terus diterapkan oleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini bermanfaat, dan bisa menjadi acuan dalam penerapan metode bernyanyi memakai irama-irama yang menarik dalam penanaman nilai-nilai agama terutama dalam nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.
3. Penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data,

keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.S. (2007). *Theori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, cet. 4, terj. M. Arifin. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Al-Quzwaini, Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Yazid. (t.t). *Sunan Ibnu Majah*, juz 1. Bairut: Dar al-Fikr.
- Arshad, J. (2019). *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*. Medan: Perdana Publishing.
- Asy-Syaukani, I. (t.t). *Bustanul Ahbar Mukhtashar Ringkasan Nailul Authar*, jilid 1. Pustaka Azam
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali*. CV Penerbit J-ART.
- Depertemen Pendidikan Kebudayaan. (1994). *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Taman Kana-Kanak.
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- _____. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadhilah, M. & Khorida, L., M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhillah, M., dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Prenada Media Group.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yograkarta: Ar-Ruzz
- Fauziddin, M. (2017). *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziddin, M., (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 2 (2), 8-17.

- Haeruddin, D., (2021). Implementasi Nilai Agama untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, **5 (2)**, 147-156.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasrianti, Jalil, N., (2021). Metode Bernyanyi dalam Upaya Internalisasi Ajaran Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Al-Athfal*. **3 (2)**, 1-14.
- Hermawati, Suyadi., (2020). Pembelajaran Solat, Adab Makan dan Minum (SOMAMUN) Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon, *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, **4**, 65-76.
- Hidayat, O., S. (2019). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jumhuri, M., A., A. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Khadijah & Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2017). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Kusuma, T., (t.t). Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Benyanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanan Budi Mulia, *Pesona PAUD*, **1 (1)**.
- Kusumawardana, H. (2020). *Ibadah*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Lestari, R. (2012). Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*. B06: 131-136.
- Lubis, R. (2019). *Psikologi Agama dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentuk Kepribadian Seorang Islam*: Perdana Publishing.
- Mansur, I. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Masganti. (2014). *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Kencana.
- Maskur, K. (2004). *Pembelajaran Komperatif dalam Pembelajaran Sains*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Mukit, A., (2018). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Studi Pada PAUD Al Hasanah Desa Dempo Timur Pasean, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, **1**, 15-18.
- Musrid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfaizah, Rahman, M., (2020). Inovasi Pengembangan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini, *Qurroti*, **2 (20)**, 221-236.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Agama*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ridwan, Awaluddin,. A., (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Dikdaktika: Jurnal Pendidikan*, **13 (1)**, 56-67.
- Risaldy, S. (2014). *Bermain, Bercerita dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Safitri, L. 'Aziz, H., (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak. *Golden Age*, **4 (1)**, 85-96.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2005). Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Nurzainab
NIM : 0308171006
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Paya, 07 April 2000
Alamat : Desa Limau Purut Kec. Kluet Utara
Kab. Aceh Selatan Prov. Aceh
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke/dari : 1 dari 2 bersaudara
No. Telp/Hp : 085240641764
Alamat E-mail : nurzainab11@yahoo.com

b. Latar Belakang Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 4 Kotafajar
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Kluet Utara
SMA/MA : SMA Negeri 1 Kluet Utara
UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan

Medan, 08 Oktober 2021
Penulis,



Nurzainab
NIM. 0308171006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-17386/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

19 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nurzainab
NIM	: 0308171006
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampung Paya, 07 April 2000
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa Limau Purut Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan Prov. Aceh Kelurahan - Kecamatan Kluet Utara

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Medan Area Selatan Gg. Pisang No.129, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 Agustus 2021

a.n. DEKAN
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Digitally Signed

Dr. Muhammad Basri, MA NIP.
197704262005011004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN AL IKHLAS TAQWA

TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA

Jl. Medan Area Selatan No. 129 Medan Telp. (061) 7354076, 7365605 - 20216

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor : 057/1.2.b/X/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhasanah, S.Pd
Jabatan : Kepala TK
Lembaga : TK Islam Al Ikhlas Taqwa
Alamat Lembaga : Jl. Medan Area Selatan No. 129 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurzainab
Nim : 0308171006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Paya, 07 April 2000
Alamat : Desa Limau Purut Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan, Prov. Aceh

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas benar - benar telah melakukan penelitian di TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA. Guna menyusun Skripsi dengan Judul Skripsi "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai - nilai Agama Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan". Penelitian tersebut dilakukan sejak Bulan Maret s/d Oktober 2021.

Demikialah Surat Bukti Penelitian ini dibuat dengan sebenar - benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Nurhasanah, S.Pd

Tembusan :

1. Ka.Bid Pendidikan
2. Arsip

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen wawancara kepala sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Pendoman Wawancara Terhadap Kepala Sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Nama :

Jabatan :

Usia :

Pendidikan terakhir :

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang ibu pimpin ?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan dari TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang ibu asuh
3. Agar visi, misi dan tujuan tersebut tercapai, apa saja program yang diadakan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?
4. Kapan waktu pembelajaran dimulai, dan kegiatannya apa saja ?
5. Ada berapa jumlah tenaga pendidik/guru dan jumlah anak didik di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?
6. Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah ini ?
7. Kapan dan siapa yang merancang program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian ?

Lampiran 2 Instrumen Observasi Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Pedoman Observasi Pendidik/Guru Pada Kegiatan Pembelajaran dan Impelementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Nama :
Jabatan :
Usia :
Pendidikan terakhir :

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Disiplin dalam mengajar		
2	Mampu mengarahkan anak didik untuk membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran		
3	Berupaya menciptakan atau melakukan suasana yang semangat, menarik dan menyenangkan		
3	Memberikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu tentang nilai-nilai agama		
4	Mampu membangun semangat bagi anak didik		
5	Memberikan arahan pada anak didik		
6	Menjelaskan isi dari lagu yang telah diajarkan		
7	Mampu mengelola kelas dengan baik		
8	Menyelipkan humor pada saat pembelajaran berlangsung		
9	Mampu mengajak anak yang pendiam untuk ikut bernyanyi		
10	Anak diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu sendiri		

Keterangan : Beri Tanda Centang (√) pada:

Kolom YA (jika dilakukan)

Kolom Tidak (jika tidak dilakukan)

Lampiran 3 Instrumen Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Pedoman Observasi Anak Didik Pada Proses Pembelajaran dan Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Kode Anak :

Jenis Kelamin :

NO	ITEM OBSERVASI	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah				
2	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai				
3	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat)				
4	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran)				
5	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam al-qu'ran				
6	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat				
7	Anak terbiasa menolong dan membantu teman				
8	Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi)				
9	Anak terbiasa berdoa sebelum makan				
10	Anak terbiasa berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru				

Keterangan : Skala 1 = tidak memuaskan
Skala 2 = cukup memuaskan
Skala 3 = memuaskan
Skala 4 = sangat memuaskan

Lampiran 4 Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN

1. Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum mampu menyebutkan ciptaan Allah meskipun dengan bimbingan guru	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah dengan bantuan guru	2
Skala 3 : memuaskan	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah tanpa bimbingan guru	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah dengan sangat baik	4

2. Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai.

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai meskipun dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai dengan bantuan guru	2
Skala 3 : memuaskan	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai tanpa bimbingan guru	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai dengan sangat baik	4

3. Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat).

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat) meskipun dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat) dengan bantuan guru	2
Skala 3 : memuaskan	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat) tanpa bimbingan guru	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat) dengan sangat baik dan bisa membantu temannya	4

4. Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran)

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran) meskipun dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran) dengan bantuan guru	2
Skala 3 : memuaskan	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama	3

	yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran) tanpa bimbingan guru	
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran) dengan sangat baik dan bisa membantu temannya	4

5. Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam Al Qu'ran

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum mampu menyebutkan nama-nama surah dalam Al Qu'ran dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam Al Qu'ran dengan bantuan guru	2
Skala 3 : memuaskan	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam Al Qu'ran tanpa bimbingan guru	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam Al Qu'ran dengan sangat baik	4

6. Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat meskipun dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat dengan bantuan guru	2
Skala 3 : memuaskan	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat tanpa bimbingan guru	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat dengan sangat baik	4

7. Anak terbiasa menolong dan membantu teman

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum terbiasa menolong dan membantu teman meskipun dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mulai terbiasa menolong dan membantu teman dengan bantuan guru.	2
Skala 3 : memuaskan	Anak terbiasa menolong dan membantu teman tanpa bimbingan guru	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak terbiasa menolong dan membantu teman	4

8. Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi)

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi) meskipun dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mulai terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi) dengan bantuan guru.	2
Skala 3 : memuaskan	Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi) tanpa bimbingan guru.	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi).	4

9. Anak terbiasa berdoa sebelum makan

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum terbiasa berdoa sebelum makan meskipun dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mulai terbiasa berdoa sebelum makan dengan bantuan guru.	2
Skala 3 : memuaskan	Anak terbiasa berdoa sebelum makan tanpa bimbingan guru.	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak terbiasa berdoa sebelum makan tanpa disuruh	4

10. Anak terbiasa berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru

Kriteria	Deskriptif	Skor
Skala 1 : Tidak memuaskan	Anak belum terbiasa berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru meskipun dengan bimbingan guru.	1
Skala 2 : cukup memuaskan	Anak mulai terbiasa berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru dengan bantuan guru.	2
Skala 3 : memuaskan	Anak terbiasa berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru tanpa bimbingan guru.	3
Skala 4 : sangat memuaskan	Anak terbiasa berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru tanpa disuruh	4

Lampiran 5 Instrumen wawancara Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa

**Pedoman Wawancara Pendidik/Guru Pada Impelementasi Metode
Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun
di TK Islam Al Ikhlas Taqwa**

Nama :

Jabatan :

Usia :

Pendidikan terakhir :

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan oleh guru melalui metode bernyanyi ?	
2.	Sejak kapan ibu menggunakan metode bernyanyi dengan irama-irama/nada yang menarik seperti ini ?	
3.	Kapan saja waktu bernyanyi dilakukan ?	
4.	Apakah dengan menggunakan metode bernyanyi pada penanaman nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak efektif diterapkan kepada anak ?	
5.	Bagaimana respon anak-anak terhadap lagu-lagu yang dinyanyikan ?	
6.	Bagaimana konsep yang ibu terapkan sehingga metode bernyanyi dapat menanamkan nilai-nilai agama (nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak) pada anak ?	
7.	Kenapa ibu menggunakan irama-irama/nada yang menarik, unik, viral dan familiar ketika bernyanyi ?	
8.	Apakah dengan menggunakan metode bernyanyi ketika pengenalan gerakan sholat anak-anak cepat memahaminya ?	

9.	Bagaimana anak-anak menerapkan nilai akhlak atau nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan dengan metode bernyanyi ?	
10.	Bagaimana cara guru mengajak anak bernyanyi dan memahami isi kandungan tentang si Qorun ?	
11.	Apakah ada kriteria-kriteria tertentu dalam memilih lagu yang baik untuk dinyanyikan oleh anak ?	
12.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode bernyanyi ?	
13.	Bagaimana cara ibu menjelaskan tentang nilai-nilai ibadah terkait rukun islam menggunakan metode bernyanyi ?	
14.	Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi membuat anak mudah memahami tentang nilai-nilai agama yang ibu terapkan ? (lagu tentang rukun Iman, rukun Islam sedekah, sholat, kejujuran, dan lagu mengenal ayat-ayat dalam Al-Quran ?	
15.	Bagaimana ibu mengenalkan Allah melalui metode bernyanyi ?	

Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis

- a. Visi dan misi TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan
- b. Struktruk Kepengurusan TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan
- c. Arsip dan Peserta didik yang berada di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan

2. Melalui Foto

- a. Gedung atau fisik TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan
- b. Fasilitas yang dimiliki TK Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan
- c. Kegiatan-kegiatan yang yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama pada anak.

Lampiran 7 Hasil wawancara kepala sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Nama : Nurhasanah, S.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah
Usia : 39 Tahun
Pendidikan terakhir : S1

1. Bagaimana sejarah berdiri dan TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang ibu pimpin ?

Jawab : TK Islam Al Ikhlas Taqwa berdiri pada tanggal 1 July 1994, bertempat di Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang No. 129 dengan sebutan TKA (Taman Kanak-kanak Al Qur'an yang diprakasi oleh BKM (Badan Kemaziran Masjid) Al Ikhlas Taqwa dan dibawah naungan Al Ikhlas Taqwa. Tokoh-tokoh yang paling berjasa dalam berkembangnya TK Islam Al Iklas Taqwa adalah Pak Darun Harahap dan Ibu Nuraisyah

2. Apa saja visi, misi dan tujuan dari TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang ibu asuh ?

Jawab :

Visi

“Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif dan mempunyai kecerdasan yang memadai untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.”

Misi

1. Menanamkan pendidikan agama sejak dini
2. Membiasakan membaca dan menghafal Al Qur'an
3. Melatih sikap dan perilaku islami
4. Melatih dan membisakan beribadah
5. Melatih kemampuan membaca aksara latin dan berpikir logis
6. Menciptakan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan murid berekspresi
7. Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih tinggi

Tujuan

1. Menciptakan anak didik yang saleh
2. Melahirkan anak didik yang terampil membaca dan menghafal Al Qur'an
3. Melahirkan anak didik yang memiliki akhlak al karimah
4. Menciptkan anak yang rajin beribadah

5. Melahirkan anak didik yang mahir membaca aksara latin dan berfikir logis
 6. Melahirkan anak didik yang kreatif dalam hal yang positif
 7. Menghasilkan lulusan yang dapat diterima dan bersaing di SD unggulan
8. Agar visi, misi dan tujuan tersebut tercapai, apa saja program yang diadakan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?

Jawab : Mengadakan lomba-lomba, mengikuti lomba-lomba, seperti lomba mewarnai, menghafal surah pendek, dan kegiatan-kegiatan guna mengasah kemampuan yang ada pada anak.

9. Kapan waktu pembelajaran dimulai, dan kegiatannya apa saja ?

Jawab :

- a. Kedatangan peserta didik (pukul 07.30 – 08.00)
 - b. Kegiatan pembukaan (pukul 07.30-08.30)
 - c. Kegiatan awal Klasikal (pukul 08.30-09.00)
 - d. Kegiatan inti (kegiatan belajar sesuai RPPH) pukul 09.00-10.00
 - e. Istirahat/makan pukul. 10.00-10.30
 - f. Kegiatan penutup pukul (10.45-11.00)
- Kegiatan pembelajaran terkadang berubah-berubah selama pandemi.

10. Ada berapa jumlah tenaga pendidik/guru dan jumlah anak didik di TK Islam Al Ikhlas Taqwa ?

Jawab : Jumlah pendidik 5 orang dengan 1 kepala sekolah dan 4 orang guru kelas, dan jumlah anak didik 42 orang.

11. Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah ini ?

Jawab : Kurikulum 2013, tapi serakang karena covid jadi memakai Kurikulum Darurat Covi19

12. Kapan dan siapa yang merancang program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian ?

Jawab : Program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian dirancang sebelum tahun ajaran baru dan yang merancangnya guru dan disetujui oleh kepala sekolah.

Lampiran 8 Hasil Observasi Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Observasi Pendidik/Guru Pada Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa (Observasi I)

Nama : Sri Hastati, S.PdI
Jabatan : Guru
Usia : 49
Pendidikan terakhir : S
Tanggal Observasi : 23 Agustus 2021

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Disiplin dalam mengajar	√	
2	Mampu mengarahkan anak didik untuk membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran	√	
3	Berupaya menciptakan atau melakukan suasana yang semangat, menarik dan menyenangkan	√	
3	Memberikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu tentang nilai-nilai agama	√	
4	Mampu membangun semangat bagi anak didik	√	
5	Memberikan arahan pada anak didik	√	
6	Menjelaskan isi dari lagu yang telah diajarkan	√	
7	Mampu mengelola kelas dengan baik	√	
8	Menyelipkan humor pada saat pembelajaran berlangsung	√	
9	Mampu mengajak anak yang pendiam untuk ikut bernyanyi		√
10	Anak diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu sendiri		√

Keterangan : Beri Tanda Centang (√) pada:

Kolom YA (jika dilakukan)

Kolom Tidak (jika tidak dilakukan)

Lampiran 9 Hasil Observasi Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Observasi Pendidik/Guru Pada Impelementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa (Observasi 2)

Nama : Sri Hastati, S.PdI
Jabatan : Guru
Usia : 49
Pendidikan terakhir : S1
Tanggal Observasi : 3 September 2021

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Disiplin dalam mengajar	√	
2	Mampu mengarahkan anak didik untuk membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran	√	
3	Berupaya menciptakan atau melakukan suasana yang semangat, menarik dan menyenangkan	√	
3	Memberikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu tentang nilai-nilai agama	√	
4	Mampu membangun semangat bagi anak didik	√	
5	Memberikan arahan pada anak didik	√	
6	Menjelaskan isi dari lagu yang telah diajarkan	√	
7	Mampu mengelola kelas dengan baik	√	
8	Menyelipkan humor pada saat pembelajaran berlangsung		√
9	Mampu mengajak anak yang pendiam untuk ikut bernyanyi	√	
10	Anak diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu sendiri	√	

Keterangan : Beri Tanda Centang (√) pada:

Kolom YA (jika dilakukan)

Kolom Tidak (jika tidak dilakukan)

Lampiran 10 Hasil Observasi Pendidik/Guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Observasi Pendidik/Guru Pada Impelementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa (Observasi 3)

Nama : Sri Hastati, S.PdI
Jabatan : Guru
Usia : 49
Pendidikan terakhir : S1
Tanggal Observasi : 05 Oktober 2021

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Disiplin dalam mengajar	√	
2	Mampu mengarahkan anak didik untuk membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran	√	
3	Berupaya menciptakan atau melakukan suasana yang semangat, menarik dan menyenangkan	√	
3	Memberikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu tentang nilai-nilai agama	√	
4	Mampu membangun semangat bagi anak didik	√	
5	Memberikan arahan pada anak didik	√	
6	Menjelaskan isi dari lagu yang telah diajarkan	√	
7	Mampu mengelola kelas dengan baik	√	
8	Menyelipkan humor pada saat pembelajaran berlangsung	√	
9	Mampu mengajak anak yang pendiam untuk ikut bernyanyi	√	
10	Anak diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu sendiri	√	

Keterangan : Beri Tanda Centang (√) pada:

Kolom YA (jika dilakukan)

Kolom Tidak (jika tidak dilakukan)

Lampiran 11 Hasil Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Observasi Anak Didik Pada Proses Pembelajaran dan Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Kode Anak : Fi
Jenis Kelamin : Laki-laki

NO	ITEM OBSERVASI	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah				√
2	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai				√
3	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat)				√
4	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran)			√	
5	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam al-qu'ran			√	
6	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat				√
7	Anak terbiasa menolong dan membantu teman				√
8	Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi)				√
9	Anak membiasakan berdoa sebelum makan				√
10	Anak membiasakan berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru				√

Keterangan : Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Lampiran 12 Hasil Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Observasi Anak Didik Pada Proses Pembelajaran dan Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Kode Anak : Mh
Jenis Kelamin : Laki-laki

NO	ITEM OBSERVASI	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah				√
2	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai				√
3	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat)			√	
4	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran)			√	
5	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam al-qu'ran			√	
6	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat				√
7	Anak terbiasa menolong dan membantu teman				√
8	Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi)				√
9	Anak membiasakan berdoa sebelum makan				√
10	Anak membiasakan berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru				√

Keterangan : Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Lampiran 13 Hasil Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Observasi Anak Didik Pada Proses Pembelajaran dan Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Kode Anak : Sy
 Jenis Kelamin : Perempuan

NO	ITEM OBSERVASI	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah				√
2	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai				√
3	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat)			√	
4	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran)			√	
5	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam al-qu'ran			√	
6	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat				√
7	Anak terbiasa menolong dan membantu teman			√	
8	Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi)			√	
9	Anak membiasakan berdoa sebelum makan				√
10	Anak membiasakan berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru				√

Keterangan : Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Lampiran 14 Hasil Observasi Anak Didik TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Observasi Anak Didik Pada Proses Pembelajaran dan Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Kode Anak : Al
 Jenis Kelamin : Perempuan

NO	ITEM OBSERVASI	SKALA			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyebutkan ciptaan Allah		√		
2	Anak mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai			√	
3	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang rukun iman, rukun Islam, sholat)		√		
4	Anak mampu menguasai materi lagu-lagu tentang nilai-nilai agama yang diajarkan guru (misalnya : lagu tentang sedekah, dan surah-surah dalam al-quran)		√		
5	Anak mampu menyebutkan nama-nama surah dalam al-qu'ran		√		
6	Anak mampu menyebutkan dan praktek gerakan-gerakan dalam sholat		√		
7	Anak terbiasa menolong dan membantu teman			√	
8	Anak terbiasa berperilaku sopan santun dan jujur melalui perkataan dan perbuatan (misalnya mengucapkan tolong, maaf, terima kasih dan permisi)			√	
9	Anak membiasakan berdoa sebelum makan		√		
10	Anak membiasakan berjabat tangan sebelum pulang dan tunduk ketika melewati orang dewasa/guru		√		

Keterangan : Skala 1 = tidak memuaskan

Skala 2 = cukup memuaskan

Skala 3 = memuaskan

Skala 4 = sangat memuaskan

Lampiran 15 Hasil Wawancara Pendidik TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Hasil Wawancara Pendidik/Guru Pada Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Nama : Sri Hastati, S.PdI
Jabatan : Guru
Usia : 49
Pendidikan terakhir : S1

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan oleh guru melalui metode bernyanyi ?	Nilai agama yang biasa ditanamkan itu kayak nilai aqidah ya seperti mengenalkan Allah, mengenalkan ciptaan tuhan sambil bernyanyi, kemudian nilai ibadah, seperti sholat, sedekah, berdoa. Kemudian nilai akhlaknya kayak adab, nilai kejujuran mengajarkan jangan suka berbohong.
2.	Sejak kapan ibu menggunakan metode bernyanyi dengan irama-irama/nada yang menarik seperti ini ?	Kalau metode bernyanyi ini sudah lama diterapkan, sudah sejak saat sekolah ini dibangun mungkin sudah diterapkan dan mulai aktif sekitar tahun 1998. Ibu masuknya itu dan mulai mengajar tahun 2000. Kalau untuk pakai irama-irama dan lagu yang menarik itu mengalir saja seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan zaman.
3.	Kapan saja waktu bernyanyi dilakukan ?	Kalau waktu bernyanyi itu yaa, biasanya ya di awal pembelajaran pasti ada, kemudian kalau mau pulang, kadang kalau bernyanyi ini tidak tentu ya, terkadang sering juga ketika kegiatan pembelajaran sambil menasehati anak-anak kemudian ibu bernyanyi. Jadi juga tergantung kondisi dan situasinya.
4.	Apakah dengan menggunakan metode bernyanyi pada penanaman nilai aqidah, nilai	kalau menurut yang ibu terapkan ya, ini efektif. Karena dengan metode bernyanyi ini, pembelajaran melalui

	ibadah, nilai akhlak efektif diterapkan kepada anak ?	metode bernyanyi ini anak-anak cepat responnya, menerima pembelajaran itu cepat. Makanya ibu sering digunakan itu. Kadang seperti tadi, ketika bernyanyi mengenalkan ciptaan Allah, respon anak-anak cepat, ketika ditanya apa aja tadi ciptaan Allah, anak-anak langsung tunjuk-tunjuk tangan sambil menyebutkannya.
5.	Bagaimana respon anak-anak terhadap lagu-lagu yang dinyanyikan ?	Kalau untuk respon anak-anak yang pastinya senang ya. Lebih-lebih kalau kita pakai irama-irama yang sering mereka dengar, itu jadinya sangat bersemangat.
6.	Bagaimana konsep yang ibu terapkan sehingga metode bernyanyi dapat menanamkan nilai-nilai agama (nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak) pada anak ?	Konsep ya kalau untuk penanaman nilai-nilai agama, lagunya itu harus sesuai dengan apa yang ingin kita terapkan, misalnya kayak lagu tentang ibadah sholat tadi terus kita barengi juga dengan gerakan-gerakannya. Kemudian ketika mengenalkan ciptaan Allah konsepnya kita jelaskan dulu, tentang apa saja ciptaan Allah, kemudian kita nyanyikan supaya anak itu mudah mengingatnya.
7.	Kenapa ibu menggunakan irama-irama/nada yang menarik, unik, viral dan familiar ketika bernyanyi ?	Alasannya karena kalau kita pakai irama-irama seperti itu, lebih mudah untuk dinyanyikan ya, karena kita hanya mengganti lirik saja. dan anak-anakpun senang kalau dengan irama-irama yang menarik itu jadi semangat gitu.
8.	Apakah dengan menggunakan metode bernyanyi ketika pengenalan gerakan sholat anak-anak cepat memahaminya ?	Kalau menurut ibu iya cepat ya anak-anak memahaminya, apalagi sambil dipraktikkan.
9.	Bagaimana anak-anak menerapkan nilai akhlak atau nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan dengan metode bernyanyi ?	Kalau untuk penerapannya ya, untuk anak selalu bersikap jujur seperti anak tidak berbohong, kalau ditanya sesuatu. Kalau misalnya ada anak bertengkar nanti kalau ibu tanya siapa duluan tadi, kenapa temannya

		menangis ?, siapa yang menumpahkan air di kelas, anak-anak itu jujur menjawabnya. Tapi jangan sambil marah-marah ditanya, kemudia sambil nyayi-nyailah tentang lagu jujur supaya untuk mencairkan suasana dan sambil menasehati anak-anak tersebut.
10.	Bagaimana cara guru mengajak anak bernyanyi dan memahami isi kandungan tentang si Qorun ?	Sebelum bernyanyi Ibu cerita-cerita dulu, ibu nasehati dulu bahwa kita tidak boleh sombong, rajin bersedekah atau berbagi makanan kepada teman. Kemudian nanti ibu lakukan tanya jawab tentang sedekah, tentang orang-orang yang sombong kepada anak agar terlatih otaknya untuk berfikir. Kemudian baru ibu nyanyikan dan sesudah itu dijelaskan lagi maknanya.
11.	Apakah ada kriteria-kriteria tertentu dalam memilih lagu yang baik untuk dinyanyikan oleh anak ?	Kalau untuk kriterianya kita sesuaikan dengan perkembangan anak, kemudian sesuaikan dengan tema atau pelajaran apa yang sedang kita ajarkan hari itu, kemudian lagunya tidak yang susah-sudah, dan lagu-lagu yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anaklah.
12.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode bernyanyi ?	Kalau faktor pendukungnya yang pertama itu guru yang ramah, pembawaannya ceria, karena kalau kegiatan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru baik, kemudian menciptakan susana pembelajaran yang ceria itu dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar. Kemudian yang kedua pendukungnya itu sarana dan prasarananya. Kalau untuk faktor penghambatnya sebenarnya hampir tidak ada ya kalau menurut ibu, tetapi ya kadang ada anak yang moodnya kurang baik hari itu, jadinya anak itu Cuma diam saja,

		jadi pembelajaran tersebut bisa tidak sampai kepada anak. Makanya dari hal tersebutlah ibu harus bisa mengajak, anak tersebut supaya bersemangat lagi.
13.	Bagaimana cara ibu menjelaskan tentang nilai-nilai ibadah terkait rukun islam menggunakan metode bernyanyi ?	Kalau menjelaskan tentang rukun-rukun Islam ya kayak lagu yang ibu nyanyikan itu, kemudian ibu jelaskan mengucapkan kalimat syahadat itu seperti ini lalu ibu contohkan, kemudian ibu jelaskan tentang sholat kalau tidak sholat berdosa, kemudian kita wajib zakat, puasa, puasa itu ibu jelaskan puasa itu kayak menahan diri dari makan minum dan tidak boleh berkata-kata kasar, kemudian kalau tentang naik haji, ibu jelaskan seperti yang kita lakukan ketika menasik haji di asrama haji jadi seperti itu.
14.	Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi membuat anak mudah memahami tentang nilai-nilai agama yang ibu terapkan ? (lagu tentang rukun Iman, rukun Islam sedekah, sholat, kejujuran, dan lagu mengenal ayat-ayat dalam Al-Quran ?	Ibu lihat dari hasil pembelajarannya, hasil perkembangannya. Dari respon anak-anak, Kalau ibu bertanya anak-anak cepat menjawabnya. Kalau ibu surah prakteknya cepat nangkapnya cepat bisanya. Salah satu penyebab anak mudah memahaminya itu karena kan usianya itu, karena udah 5-6 tahun udah lebih cepat mengingatnya.
15.	Bagaimana ibu mengenalkan Allah melalui metode bernyanyi ?	Melalui lagu-lagu seperti tadi mengenalkan ciptaan Allah, menjelaskan dulu Allah itu tuhan kita, Allah tidak bertempat tinggal, nanti kalau Allah ada tempat tinggal jadinya sama dong sama manusia, nah kemudian jelaskan Allah itu maha kuasa, nah kemudian nyanyi Allah maha Esa, Allah maha kuasa memberi kita telinga dan mata. Nah kemudian bertanya kepada anak, apa-apa aja tadi ciptaan Allah ?

Lampiran 16 Dokumentasi Gambar Penelitian di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Dokumentasi Penelitian di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

1. Lingkungan Halaman Sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa



2. Proses belajar mengajar.



3. Gambar wawancara dengan kepala sekolah



4. Gambar wawancara dengan guru kelas

